

**PERANAN OBJEK WISATA DALAM MENINGKATKAN  
PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI PANTAI PULAU RUKUI  
ACEH TAMIANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Sebagai  
Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi (SE)  
Program Studi Perbankan Syariah**



**Oleh:**

**SISKA YATI UTAMI**

**NIM 4012017194**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA**

**2020**

## LEMBAR PENGESAHAN

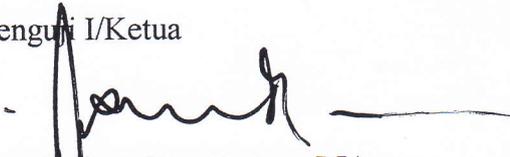
Skripsi berjudul “**PERANAN OBJEK WISATA DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI PANTAI PULAU RUKUI ACEH TAMIANG**” an. Siska Yati Utami, NIM 4012017194 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 24 Agustus 2020. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Langsa, 24 Agustus 2020

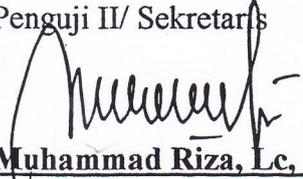
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Program Studi Perbankan Syariah IAIN Langsa

Penguji I/Ketua

  
Dr. Amirruddin Yahya, MA  
NIP. 19750909 200801 1 013

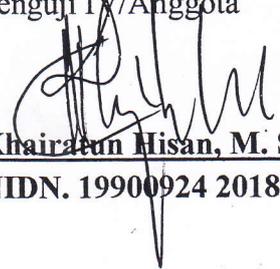
Penguji II/ Sekretaris

  
Muhammad Riza, Lc, MA  
NIDN. 2014048404

Penguji III/Anggota

  
Dr. Safwan Kamal, M.E.I  
NIDN. 2018059002

Penguji IV/Anggota

  
Khairatun Hisan, M. Sc  
NIDN. 19900924 201801 2002

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

IAIN Langsa



  
(Dr. Iskandar, MCL)

NIP. 19650616 1995031 002

**PERSETUJUAN**

Skripsi Berjudul:

**Peranan Objek Wisata dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di  
Pantai Pulau Rukui Aceh Tamiang**

Oleh:

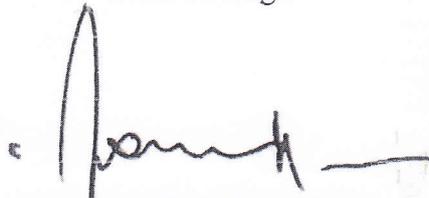
**Siska Yati Utami**

Nim. 4012017194

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Pada Program Studi Perbankan Syariah

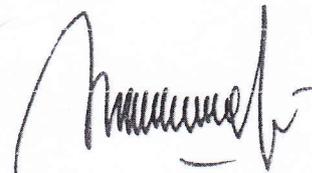
Langsa, 17 Februari 2020

Pembimbing I



**Dr. Amirruddin Yahya, MA**  
NIP. 19750909 200801 1 013

Pembimbing II



**Muhammad Riza, Lc, MA**  
NIDN. 2014048404

Mengetathui

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



**Dr. Early Ridho Kismawadi, S.E.I., MA**  
NIDN. 2011118901

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

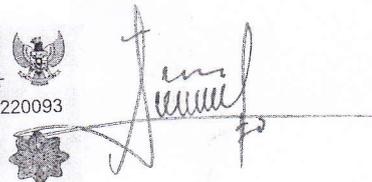
Nama : Siska Yati Utami  
NIM : 4012017194  
Tempat/tgl. Lahir : Kp. Besar, 08 September 1993  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Dusun Jeumpa, Desa Besar, Kecamatan Banda Mulia,  
Kabupaten Aceh Tamiang  
Judul : Peranan Objek Wisata dalam Meningkatkan  
Perekonomian Masyarakat di Pantai Pulau Rukui Aceh  
Tamiang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya saya sendiri, jika kemudian hari terbukti ini merupakan duplikat, tiruan plagiat atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 17 Februari 2020

Yang membuat pernyataan



**Siska Yati Utami**  
NIM, 4012017194

## MOTTO

**“ Menyia-nyiakan waktu lebih buruk dari kematian, Karena kematian memisahkanmu dari dunia, sementara menyia-nyiakan waktu memisahkanmu dari Allah (Imam bin Al-Qayim)”.**

**“ Jangan menuntut Tuhanmu karena tertundanya keinginanmu, tapi tuntutlah dirimu karena tertundanya adapmu kepada Allah”.**

**“Siapa yang bersungguh-sungguh pasti berhasil, siapa yang bersabar pasti beruntung, dan siapa yang menapaki jalan-Nya akan sampai ke tujuan”.**

**“Tidak ada kesuksesan melainkan dengan pertolongan Allah, (Q.S. Huud : 88)”.**

## PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya kecil ini untuk Ayahanda Syaifuddin dan Ibunda tercinta Sriwi Darma Santi yang selalu memanjatkan doa di setiap sujud mereka, serta adinda Anggara Darmawan Putra dan Imam Suhada yang selalu memberikan motivasi , perhatian serta kasih sayang dan hari-hari yang mengesankan untuku.

Skripsi ini juga ku persembahkan untuk mereka yang selalu bertanya :

“ Kapan Skripsimu Selesai ? ”

“Kapan Sidang ? ”

“ Kapan Wisuda ? “

“ Kapan Nyusul ? ”

Kalian adalah alasan untuk menyelesaikan skripsi ini, Terlambat lulus bukan sebuah kejahatan, bukan sebuah aib. Alangkah kerdilnya jika mengukur kepintaran seseorang hanya dari siapa yang paling cepat lulus, bukankah sebaik-baiknya skripsi adalah skripsi yang selesai dengan baik ? baik itu tepat waktu maupun tidak tepat waktu.

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “ Peranan Objek Wisata dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Pantai Pulau Rukui”. Program pembangunan taman wisata idealnya akan mengembangkan pula berbagai jenis lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat maupun masyarakat diluar wilayah objek wisata. Pantai Pulau Rukui memiliki Pesona Keindahan pantainya sangat alami dan merupakan destinasi baru yang dapat dijadikan sebuah referensi wisata yang dibuka sejak tahun 2017 sampai saat ini. Peran objek wisata saat ini antara lain adalah pertama, peran ekonomi, Kedua, peran sosial. Adapun masalah dalam penelitian ini (1) Apakah objek wisata pantai pulau rukoi dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat (2) Apakah peranan objek wisata pantai pulau rukui dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatis bersifat deskriptif, penyajian hasil penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) peranan objek wisata belum dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar pantai pulau rukui dilihat dari kondisi ekonomi yang belum mengalami perubahan yang lebih baik dari sebelumnya, namun untuk pendapatan masyarakat telah terdaji peningkatan, (2) peran objek wisata terbukti bisa membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat, dilihat dari banyaknya masyarakat sekitar pantai pulau rukui yang melakukan berbagai macam kegiatan usaha, sehingga perbengaruh pada peningkatan pendapatan.

## ABSTRACT

The research is entitled "the role of tourist attractions in boosting the economic community on the beach at rukui island." The ideal theme park development program will create a variety of jobs for both local and non-tourist areas. The island of rukui coastline has the beauty of the coastline of much nature and isa new destination for a tourist reference opened since 2017 to this day. Today's tourist attraction role includes first, economic role, second, social role. As for the problem with this study (1) whether the coastal attractions of rukui island can create new employment for the community ? (2) whether the role of the rukui beach tourist could increase the society's economy ?. The study, using market-quality quality methods, analytic presentation, interviews, observations, and documentation. Studies show that (1) the role of tourist attractions has not been able to boost the society's economy around the island of rukui as seen from unprecedented economic conditions, but for public income terdaji has been increasing, (2) tourist attractions have proven to open up jobs for people, judging by the magnitude of the magnitude of the island rukui that engender numerous business activities, So equalizing in income increases.

## KATA PENGANTAR



Penulis ucapkan puji dan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang maha kuasa karena kasih dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat bermahkotakan salam semoga Allah sampaikan kepada Rasulullah SAW yang telah menegakan agama Islam di permukaan bumi. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana yang diadakan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, Skripsi ini berjudul “ *Peranan Objek Wisata dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Pantai Pulau Rukai*”.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini diselesaikan atas bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang banyak membantu penulis diantaranya :

1. Orang tua tercinta yang telah memberikan dukungan dan do'a, moral dan materil sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini serta semangat dan perjuangan yang telah menginspirasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. H. Basri Ibrahim, MA. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
3. Bapak Dr. Iskandar Budiman, M.CL, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (IAIN) Langsa.
4. Bapak Dr. Early Ridho Kiamawadi, MA, Selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (IAIN) Langsa.
5. Bapak Dr. Amiruddin Yahya, MA, Selaku Pembimbing Pertama dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Muhammad Riza, Lc, MA, Selaku pembimbing kedua dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak Muhammad Dayyan, M. Ec, selaku penasehat akademik penulis.

8. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Program Studi Perbankan Syariah yang telah memberikan bekal berbagai teori, ilmu pengetahuan dan penagalam yang sangat bermanfaat.
9. Sahabat-sahabatku Sarah Yulis, Nanang Rahmatika, Suriya Asfika, Fitriani dan semua teman-teman. Terimakasih,penulis ucapkan untuk kalian
10. Seluruh pihak yang ikut membantu dan memberikan dukungan serta masukan demi selesainya skripsi in I,baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semua bantuan tersebut penulis kemabalikan kepada Allah SWT. Untuk dapat deberikan imbalan berupa pahala yang setimpal dengan besarnya bantuan yang telah di berikan kepada penulis. Apa bila nanti terdapat kekurangan dan kesilapan dalam penulisan skripsi ini akibat dari keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis, penulis terlebih dahulu memohon maaf dah mengharapkan masukan yang bersifat membangun guna memperbaiki tulisan dan karya ilmiah selanjutnya.

Akhir kta, kepada Allah SWT, kita berserah diri. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Wassalam

Langsa, 17 Februari 2020

**PENULIS**

## TRANSLITERASI

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ş	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ş	Es (dengan titik dibawah)

ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik dibaah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'Ain	‘	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
اَي	fathah dan ya	Ai	a dan i
اُو	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

Kataba	=	كَتَبَ
Fa'ala	=	فَعَلَ
Zakira	=	ذَكَرَ
Yazhabu	=	يَذْهَبُ
Suila	=	سُئِلَ
Kaifa	=	كَيْفَ
Haula	=	هَوَّلَ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Harakat	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ / اِي	fathah dan alif	Ā	A dan garis di atas
اِي	kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
اُو	dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

Qāla	=	قَالَ
Ramā	=	رَمَى
Qīla	=	قِيلَ
Yaqūlu	=	يَقُولُ

#### 4. Ta Marbutah

Transliterasi ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

Rauḍah al-Aṭfal	=	رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
Rauḍhatul aṭfal		
al-Madīnah al-Munawwarah	=	الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
al-Madīnatul-Munawwarah		
Ṭalḥah	=	طَلْحَةَ

#### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

Rabbana	=	رَبَّنَا
Nazzala	=	نَزَّلَ
al-Birr	=	الْبِرُّ
al-Hajj	=	الْحَجُّ
Nu'imma	=	نُعَيْمٌ

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariah.

### a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /ذ/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

### b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

ar-Rajulu	=	الرَّجُلُ
as-Sayyidatu	=	السَّيِّدَةُ
asy-Syamsu	=	الشَّمْسُ
al-Qalamu	=	القَلَمُ
al-Badī'u	=	البَدِيعُ
al-Jalālu	=	الْجَلَالُ

## 7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

Ta'khuzūna	=	تَأْخُذُونَ
an-Nau'	=	النَّوْءُ
Syai'un	=	شَيْءٌ
Inna	=	إِنَّ
Umirtu	=	أُمِرْتُ
Akala	=	أَكَلَ

## 8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *harf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan sehingga dalam transliterasi, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ

Fa aufu al-kaila wa al-mīzān

Fa auful- kaila wa-mīzān

إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ

Ibrāhīm al-Khalīl

Ibrāhīm al-Khalīl

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَهَا وَمَرْسَاهَا

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

وَاللّٰهُ عَلٰى النَّاسِ حٰجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ اِلَيْهِ سَبِيْلًا

Walillāhi ‘alan-nāsi ḥijju al-baiti manistatā‘a ilaihi sabīlā

Walillāhi ‘alan-nāsi ḥijjul-baiti manistatā‘a ilaihi sabīlā

## 9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama dari itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ اِلَّا رَسُوْلٌ

Wa mā Muhammadun illa rasūl

اِنَّ اَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِيْ بِبَكَّةَ مُبَارَكًا

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lallazī biBakkata mubārakan

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِيْ اُنزِلَ فِيْهِ الْقُرْاٰنُ

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīh al-Qur’an

Syahru Ramadanal-lazī unzila fīhil-Qur’an

وَلَقَدْ رَاَهُ بِالْاُفُقِ الْمُبِيْنِ

Wa laqad raāhu bi al-ufuq al-mubīn

Wa laqad raāhu bil-ufuqil-mubīn

الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ

Alhamdu lillāhi rabb al-‘ālamīn

Alhamdu lillāhi rabbil-‘ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arab-nya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata

lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ

Naşrun minallāhi wa fathun qarīb

لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amru jamī'an

Lillāahil-amru jamī'an

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Wallāhu bikulli syaiin 'alīm

## 10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PERNYATAAN	
MOTTO .....	i
PERSEMBAHAN .....	ii
ABSTRAK .....	iii
ABSTRACT .....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
TRANSLITERASI .....	vii
DAFTAR ISI .....	xv
DAFTAR TABEL .....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	

### BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
1.4 Penjelasan Istilah.....	9
1.5 Kerangka Teori.....	12
1.6 Kajian Terdahulu.....	14
1.7 Metode Penelitian.....	19
1.8 Sistematika Pembahasan .....	27

### BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Tentang Objek Wisata .....	28
2.1.1 Pengertian Objek Wisata.....	28
2.1.2 Peranan Objek Wisata .....	29
2.1.3 Potensi Pengembangan Objek Wisata.....	33
2.1.4 Jenis-jenis Pariwisata .....	34

2.1.5	Daya Tarik Wisata.....	37
2.1.6	Industri Pariwisata.....	37
2.2	Perekonomian Masyarakat.....	38
2.2.1	Pengertian Perekonomian Masyarakat.....	38
2.2.2	Dampak Pariwisata Terhadap Ekonomi Masyarakat.....	40
2.2.3	Peningkatan Perekonomian.....	42
2.2.4	Konsep UMKM.....	43
2.2.5	Pariwisata dan peningkatan ekonomi masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam.....	48
2.2.6	Ijarah.....	51

### **BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

3.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	57
3.1.1	Sejarah singkat berdirinya Pantai Pulau Rukui.....	57
3.1.2	Letak Geografis Pantai Pulau Rukui.....	58
3.1.3	Sarana dan Prasarana Pantai Pulau Rukui.....	59
3.2	Deskripsi Responden dalam Penelitian.....	60
3.2.1	Jenis Kelamin.....	60
3.2.2	Usia Responden.....	60
3.2.3	Pekerjaan Responden.....	60
3.3	Analisa objek wisata dalam menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat di pantai pulau rukui.....	62
3.4	Analisa peranan objek wisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di pantai pulau rukui.....	67

### **BAB IV PENUTUP**

4.1	Kesimpulan.....	79
-----	-----------------	----

4.2 Saran..... 80

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN – LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

1. Deskripsi Responden berdasarkan Jenis Kelamin, Usia dan Pekerjaan.....	61
2. Keadaan Mata Pencarian Masyarakat sebelum dan sesudah adanya Pantai Pulau Rukui.....	66
3. Keadaan Pendapatan Masyarakat Sebelum dan Sesudah adanya Pantai Pulau Rukui.....	73

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam mewujudkan pembangunan dan mengembangkan potensi daerah, Pemerintah daerah harus jeli melihat berbagai potensi yang ada, kemudian menginventarisasi untuk dikembangkan dan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam memajukan dan membuka peluang kerja serta pendapatan masyarakat serta daerah tersebut. Dalam era otonomi daerah, pemerintah pusat memberikan kewenangan yang seluas-luasnya untuk pemerintahan daerah dan masyarakat untuk mengembangkan seluruh potensi daerah yang ada dalam rangka mensejahterakan perekonomian masyarakat. Hal ini sesuai dengan undang-undang otonomi daerah No 22 tahun 1999.<sup>1</sup>

Dalam pelaksanaan otonomi daerah pemerintah pusat memberi wewenang kepada daerah untuk mengusahakan pengembangan perekonomian dan pemungutan distribusi daerah sesuai dengan perda dan regulasi dari pemerintah pusat, hal ini untuk membangun dan memajukan daerah masing-masing. Ekonomi merupakan sebuah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana manusia memenuhi kebutuhan hidupnya, baik yang bersifat primer, sekunder, dan tersier.<sup>2</sup> Kegiatan ekonomi yang dimaksud bisa saja meliputi kegiatan produksi, distribusi, maupun jual beli dan jasa guna memperoleh harta sebagai tolak ukur untuk menentukan tingkat kesejahteraan manusia.

---

<sup>1</sup> Peraturan Presiden Republik Indonesia, undang-undang republik indonesia nomor 22 tahun 1999 tentang pemerintahan daerah.

<sup>2</sup> Skousen, M, *Teori-teori ekonomi modern*, (Prenada media: Jakarta, 2005), h. 95

Bidang Pariwisata memegang peranan penting dalam pembangunan baik sebagai sumber pendapatan maupun penyediaan lapangan kerja dan kesempatan berusaha. Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi pariwisata berupa keindahan alam, kebudayaan, kerajinan tangan serta tempat menarik lainnya bagi para wisatawan sepanjang tahun. Potensi yang besar inilah sebagai penghasil pendapatan non-migas dari bidang pariwisata yang perlu terus dikembangkan.

Secara substansi pariwisata merupakan bagian dari budaya suatu masyarakat, yaitu berkaitan dengan cara penggunaan waktu senggang yang dimiliki seseorang.<sup>3</sup> Berdasarkan Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah, maka pengelolaan dan pengembangan pariwisata menjadi wewenang pemerintah daerah kabupaten/kota, begitu pula tanggungjawab kelestariannya. Pengelolaan dan pengembangan objek wisata daerah dapat menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD) setempat dan dapat memacu pertumbuhan daerah.<sup>4</sup>

Objek wisata merupakan salah satu kegiatan industri ekonomi yang sangat menjanjikan, bukan hanya bagi pemilik saham maupun pemilik objek wisata itu sendiri, namun ternyata keberadaan objek wisata juga memiliki dampak terhadap perekonomian masyarakat sekitarnya, dengan adanya objek wisata disuatu daerah maka secara langsung akan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar khususnya, disamping itu keberadaan objek wisata akan membuka peluang bagi masyarakat sekitar untuk membuka berbagai macam usaha kecil menengah yang

---

<sup>3</sup> Wardiyanta, *Metode Penelitian Pariwisata* (Yogyakarta: Gramedia, 2006), h. 16

<sup>4</sup> Menteri Kelautan dan Perikanan, keputusan menteri kelautan dan perikanan nomor: kep. 18/men/2002 tentang rencana strategis pembangunan kelautan dan perikanan tahun 2001 - 2004

mampu meningkatkan perekonomian mereka. Kegiatan kepariwisataan merupakan kegiatan yang melibatkan berbagai kepentingan (multi sektoral ) dan erat hubungannya dengan perkembangan ekonomi global. Selain itu kepariwisataan merupakan kegiatan yang mengandalkan pemanfaatan potensi sumber daya alam binaan yang ada pada masing masing objek dan daya tarik wisata dengan tetap berpedoman pada keseimbangan dan pelestarian (tanpa merusak potensi alam yang dimiliki). Disamping itu perlu dilakukan peningkatan promosi dan pemasaran serta peningkatan pendidikan dan pelatihan pariwisata, penyediaan sarana prasarana mutu dan kelancaran pelayanan penyelenggaraan pariwisata.

Kegiatan wisata idealnya pula akan meningkatkan pelibatan, partisipasi, dan peran serta masyarakat setempat secara aktif didalamnya, sebab masyarakat asli itu bermukim disekitar dan atau didalam objek wisata yang dilakukan, memiliki lokasi tersebut sesuai hak dan adatnya, kehidupannya masih bergantung dari potensi sumber daya alam yang ada diwilayahnya, serta kehidupan sosial ekonominya masih sederhana sehingga perlu ditingkatkan.<sup>5</sup> Objek wisata menjadi komoditi yang banyak digunakan oleh suatu negara. Karena dengan adanya objek wisata maka potensi ekonomi sangat besar, seperti adanya pedagang yang menjajakan berbagai makanan dan minuman, penyediaan alat transportasi, dan berbagai jasa-jasa lainnya. Dengan demikian sektor pariwisata juga dapat

---

<sup>5</sup> Wahab Salah, Manajemen *Kepariwisataan*, (Jakarta: PT Pradinya Paramita, 1989), h. 35

dipengaruhi oleh kondisi ekonomi seperti kondisi moneter, tingkat pendapatan rata-rata penduduk, tingkat daya beli masyarakat, dan lain lain.<sup>6</sup>

Pengembangan program pembangunan taman wisata idealnya akan mengembangkan pula berbagai jenis lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat maupun masyarakat diluar wilayah objek wisata. Kegiatan wisata idealnya pula akan meningkatkan perlibatan, partisipasi, dan peran serta masyarakat setempat secara aktif didalamnya, sebab masyarakat asli itu bermukim di sekitar dan atau di dalam objek wisata yang dilakukan, memiliki lokasi wisata tersebut sesuai hak adatnya (*hak ulayat*), kehidupannya masih tergantung dari potensi sumberdaya alam yang ada diwilayahnya, serta kehidupan sosial ekonominya masih sederhana sehingga perlu ditingkatkan.<sup>7</sup>

Kabupaten Aceh Tamiang beribukotakan Karang Baru, yang memiliki batas daerah, sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Aceh Timur, Kota Langsa dan Selat Malaka, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Langkat Provinsi Sumatra Utara dan Kabupaten Gayo Leus, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Aceh Timur dan Gayo Lues, sebelah timur berbatasan dengan Langkat Sumatra Utara dan Selat Malaka. Kabupaten Aceh Tamiang terdiri dari 12 kecamatan dan 213 Desa.<sup>8</sup>

Selain itu, Kabupaten Aceh Tamiang juga memiliki banyak objek wisata alam dan bahari di antaranya Pantai Kupang, Air Terjun Sangka Pane, Jati Kasih Sumber Air Panas, Pantai Pusung Cium, Pantai Kuala Ketapang, Situs Bukit Kerang, Air Terejun Tingkat Tujuh, Pemandian Gunung Pandan, Tamsar Alur

---

<sup>6</sup> Suyitno, *Perencanaan wisata*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2008,) h.14

<sup>7</sup> Wahab Salah, *Manajemen Kepariwisata*,,,,,, h.35

<sup>8</sup> <http://www.acehtamiangkab.go.id/> .(diakses padaTanggal 28 September 2019)

Blak, TPI / wisata pancing, Air Terjun Aras Sembilan, dan Situs Bukit Remis. Wisata yang baru saja mendapat perhatian masyarakat dan pemerintah kabupaten untuk dieksplorasi dan dikembangkan sebagai objek wisata yang dapat dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun luar lokal. Salah satunya adalah Pantai Pulau Rukoi, pantai ini terletak di Kampung Alur Nunang Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang.

Pantai Pulau Rukoi memiliki Pesona Keindahan pantainya sangat alami dan merupakan destinasi baru yang dapat dijadikan sebuah referensi wisata bahari yang dapat ditempuh dengan waktu 45 menit perjalanan dengan alat transportasi darat, terutama sepeda motor dari Ibu Kota Kabupaten Aceh Tamiang, Pantai Pulau Rukoi dibuka sejak tahun 2017 sampai saat ini.<sup>9</sup>

Masyarakat setempat mempunyai inisiatif untuk menjadikan Pantai Pulau Rukoi menjadi destinasi kunjungan wisata, karena mereka melihat objek wisata bahari yang minim di Kabupaten Aceh Tamiang, karena sebelumnya Kabupaten Aceh Tamiang memiliki objek wisata bahari lainnya yaitu Pantai Ketapang, namun Pantai Ketapang tersebut tidak lagi dibuka karena kurangnya minat pengunjung yang datang. Secara swadaya dan gotong royong, masyarakat Kampung Alur Nunang berupaya merubah suasana ala kadarnya menjadi lokasi nyaman dan aman. Mengingat sebagian besar masyarakat Kampung Alur Nunang sangat tergantung dari hasil pertanian, maka jika terjadi penurunan harga hasil panen akan menjadi masalah bagi kehidupan ekonomi keluarganya. Atas dasar hal tersebut, dengan adanya Obyek Wisata Panta Pulau Rukoi dapat membantu

---

<sup>9</sup> Data Pemerintahan Desa Alur Nunang Kec. Banda Mulia Kab. Aceh Tamaing tahun 2019

menambah penghasilan penduduk sekitar dengan bekerja di objek wisata ataupun berwirausaha seperti berjualan makanan dan minuman, rumah makan, tambal ban, penyewaan bot, penjaga karcis masuk dan lain sebagainya.

Objek Wisata Pantai Pulau Rukui yang terkenal di Kampung Alur Nunang banyak dikunjungi wisatawan. Wisata alam Pantai Pulau Rukui, merupakan wisata alam yang cocok untuk keluarga, anak-anak, juga para muda-mudi bersantai, mengisi liburan, atau menikmati akhir pekan. Namun, pengembangan objek wisata Pantai Pulau Rukui yang belum dapat perhatian dari pemda Aceh Tamiang menjadi kendala untuk tersedianya sarana dan prasarana yang belum memadai di objek wisata Pantai Pulau Rukui, seperti tempat beribadah, toilet dan penginapan bagi pengunjung yang datang dari luar daerah Aceh Tamiang. Ketua pemuda selaku pengelola melakukan berbagai terobosan untuk melengkapi fasilitas agar pengunjung menjadi betah, seperti pondokan untuk istirahat, area berswafoto, dan melengkapi fasilitas berenang anak-anak seperti menyewakan ban untuk berenang. serta masih banyak permainan lainnya.

Peran objek wisata saat ini antara lain adalah pertama, peran ekonomi yaitu, Meningkatkan pendapatan masyarakat dan daerah selain itu juga sebagai sumber devisa negara. Kedua, peran sosial yaitu, sebagai pencipta lapangan pekerjaan, dan yang terakhir adalah peran kebudayaan yaitu, memperkenalkan kebudayaan dan kesenian.<sup>10</sup> Dengan demikian objek wisata Pantai Pulau Rukui belum terbukti mempunyai peran penting dalam meningkatkan perekonomian sekaligus belum dapat mengubah kondisi ekonomi masyarakat di sekitar Pantai

---

<sup>10</sup> H.Ahmad.Dimyanto, *Usaha Pariwisata*, (Jakarta, 2003) h. 87

Pulau Rukui. Namun dengan begitu masyarakat masih tetap melakukan kegiatan berjualan dan menjalankan berbagai macam jenis usaha mengingat pendapatan mereka yang masih jauh dari kata cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari, selain itu sebagian masyarakat lainnya yang melakukan kegiatan usaha di Pantai Pukau Rukui tidak memiliki pekerjaan, seperti ibu rumah tangga dan anak-anak yang tidak bias melanjutkan pendidikan.

Pada dasarnya peningkatan perekonomian merupakan suatu perbaikan kondisi ekonomi dari perekonomian yang lemah menjadi perekonomian yang lebih baik atau mengalami kemajuan dari sebelumnya.<sup>11</sup> Sedangkan faktor- faktor yang menentukan tinggi rendahnya keadaan sosial ekonomi seseorang dalam masyarakat yaitu, Tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, Tingkat pendapatan, keadaan rumah tangga, tempat tinggal, kepemilikan kekayaan, jabatan dalam organisasi, aktivitas ekonomi.<sup>12</sup> Namun berdasarkan dari hasil observasi awal penulis dan hasil wawancara dengan 2 orang pelaku usaha di Pantai Pulau Rukoi, mereka mengatakan objek Wisata Pantai Pulau Rukoi belum bisa meningkatkan perekonomian mereka. Hasil wawancara dengan Bapak Alvi mengenai perekonomian yang masih belum ada peningkatan, karena kegiatan berjualan tidak setiap hari dilakukan, kegiatan berjualan dilakukan di hari-hari libur saja seperti sabtu, minggu dan hari libur besar lainnya seperti hari libur lebaran, karena saat itu jumlah pengunjung meningkat, kemudian masyarakat yang ingin berjualanpun terkendala dengan akses jalan yang masih cukup sulit untuk di

---

<sup>11</sup> Zulkarnain, *Membangun Ekonomi Rakyat : Persepsi Tentang Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*, (Yogyakarta : Adicita Karya Nusa, 2003) h. 98

<sup>12</sup> T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, (Yogyakarta : Kanisius, 2004), h. 42

lewati sehingga mereka kesulitan untuk membawa bahan dan perlengkapan mereka untuk berjualan.<sup>13</sup>

Demikian pula hasil wawancara penulis dengan Ibu Nur Mala selaku penjual nasi dan makanan ringan beliau mengatakan, pendapatan dari hasil penjualan di Pantai Pulau Rukoi ini tidak begitu banyak karena melihat banyaknya pengunjung yang membawa bekal sendiri dari rumah, jadi kebutuhan mereka di Pantai Pulau Rukoi ini dalam hal makanan bisa mereka sediakan sendiri, dari sisi lain beliau juga berpenghasilan sebagai petani dan beliau enggan untuk meninggalkan kegiatannya sebagai petani yang dilihat hasilnya lebih menguntungkan dibandingkan berjualan di pantai pulau rukoi.<sup>14</sup>

Dari uraian diatas maka dapat dipahami kegiatan kepariwisataan merupakan salah satu bidang yang seharusnya dipandang dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan sekaligus ekonomi masyarakat. Hal tersebutlah yang membuat penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut kegiatan tersebut, melalui penelitian yang penulis tuangkan dalam bentuk skripsi yang berjudul:

” Peranan Objek Wisata dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Pantai Pulau Rukui Desa Alur Nunang Kabupaten Aceh Tamiang”

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara penulis dengan salah seorang penjual air kelapa muda bernama Bapak Alvi di lokasi pantai pulau rukoi. Kamis, tanggal 22 Mei 2019

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nur Mala, penjual nasi dan makanan ringan, di lokasi pantai pulau rukoi, Kamis tanggal 22 Mei 2019.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis dapat merumuskan masalah yang menjadikan dasar pertanyaan dari penelitian ini. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah objek wisata pantai pulau rukoi dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat ?
2. Apakah peranan objek wisata pantai pulau rukui dapat meningkatkan perekonomian masyarakat ?

## **1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah objek wisata Pantai Pulau Rukui dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat.
2. Untuk mengetahui Apakah peranan objek wisata Pantai Pulau Rukui dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Dari tujuan penelitian diatas penulis dapat menjelaskan beberapa mamfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran bagi Dinas Pariwisata dan Pemerintahan Derah Kabupaten Aceh Tamiang dalam merencanakan dan meningkatkan potensi Kampung dan mengembangkan perekonomian masyarakat khususnya masyarakat Pantai Pulau Rukoi Kampung Alur Nunang Kecamatan Banda Mulia.

2. Sebagai bahan masukan bagi masyarakat dan *stakeholder* yang terlibat langsung dalam pemerintahan Kampung Pantai Pulau Rukoi di Kampung Alur Nunang Kec. Banda Mulia dalam peningkatan pendapatan Kampung dan pemberdayaan perekonomian masyarakat.
3. Sebagai sumbangan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang jurusan Perbankan Islam. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat bagi para penelitian lain yang berminat melakukan kajian sejenis.
4. Bagi peneliti hasil penelitian diharapkan dapat memperdalam dan memperkaya wawasan dan pengetahuan khususnya tentang Ekonomi Islam.

#### **1.4 Penjelasan Istilah**

Untuk lebih memahami makna yang ada pada penelitian skripsi ini, penulis menjelaskan berbagai istilah dalam judul skripsi ini, antara lain adalah sebagai berikut :

##### **a. Peranan**

adalah tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa atau bagian yang dimainkan seseorang dalam suatu peristiwa.<sup>15</sup>

##### **b. Objek Wisata**

Objek wisata adalah tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), h. 1051

<sup>16</sup> Surat Keputusan Departemen Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi No.KM 98/PW:102/MPPT-87

c. Pantai Pulau Rukoi

Pantai Pulau Rukoi adalah pantai yang terletak di Desa Alur Nunang Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang. Pantai tersebut memiliki pesona dan keindahan sangat alami dan merupakan salah satu destinasi baru yang dapat dijadikan sebuah referensi wisata bahari yang ada di kabupaten Aceh Tamiang, perjalanan ke pantai tersebut dapat ditempuh dengan lebih kurang sekitar 45 menit perjalanan dengan menggunakan alat transportasi darat, terutama sepeda motor dari Ibu Kota Kabupaten Aceh Tamiang.<sup>17</sup>

a. Meningkatkan

Meningkatkan memiliki 2 arti. Meningkatkan berasal dari kata dasar tingkat. Meningkatkan adalah sebuah homonim karena arti-artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. Meningkatkan memiliki arti dalam kelas verba atau kata kerja sehingga meningkatkan dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya.

Pengertian peningkatan secara epistemologi adalah menaikkan derajat taraf dan sebagainya mempertinggi memperhebat produksi dan sebagainya.<sup>18</sup> Arti: meningkatkan berarti menaikkan (derajat, taraf, dan sebagainya). Meningkatkan juga berarti mempertinggi. Meningkatkan juga berarti memperhebat (produksi dan sebagainya) Contoh: Mereka akan mampu meningkatkan penghidupannya.

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Nasrullah, sebagai Kaur Pembangunan Desa Alur Nunang Kecamatan. Banda Mulia Kabupaten. Aceh Tamiang tahun 2017 s/d 2023

<sup>18</sup> Peter salim dan yeni salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta : Modern Press, 1995), h. 160

### b. Masyarakat

Masyarakat adalah sekumpulan orang yang terdiri dari berbagai kalangan, baik golongan mampu ataupun golongan tidak mampu, yang tinggal di dalam suatu wilayah dan telah memiliki hukum adat, norma-norma, serta berbagai peraturan yang siap untuk di taati.<sup>19</sup> Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat yang memiliki keterkaitan kegiatan usaha atau pendapatan dengan objek wisata Pantai Pulau Rukoi.

### c. Perekonomian Masyarakat

Perekonomian masyarakat adalah sistem ekonomi yang berbasis pada kekuatan ekonomi masyarakat. Kegiatan ekonomi dalam masyarakat adalah mengatur urusan harta kekayaan baik yang menyangkut kepemilikan, pengembangan maupun distribusi.<sup>20</sup> Dimana ekonomi masyarakat sendiri adalah sebagian kegiatan ekonomi atau usaha yang dilakukan masyarakat kebanyakan yang dengan cara swadaya mengelola sumber daya ekonomi apa saja yang dapat diusahakan, yang selanjutnya disebut sebagai Usaha Kecil dan Menengah (UKM) terutama meliputi:

Sektor pariwisata, pertanian, perkebunan, peternakan, kerajinan, makanan dan sebagainya. Tujuan dari perekonomian masyarakat adalah untuk mensejahterakan dan memenuhi kebutuhan hidup masyarakat, serta mencapai kemudahan dan kepuasan. Dengan terpenuhinya kebutuhan masyarakat maka akan tercipta kesejahteraan kelangsungan hidup yang produktif. Kegiatan ekonomi dalam

---

<sup>19</sup> A.A .Waskito, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta, wahyu media, 2016) h.4

<sup>20</sup> M. Sholahuddin, *Asas-Asas Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h.3

masyarakat adalah mengatur urusan harta kekayaan baik yang menyangkut kepemilikan, pengembangan maupun distribusi.<sup>21</sup>

### 1.5 Kerangka Teori

Sektor pariwisata merupakan salah satu potensi ekonomi kerakyatan yang perlu dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan daerah. Hal ini dilakukan secara menyeluruh dan merata sehingga perlu adanya pembinaan yang terarah dan terkoordinir. Disamping itu, konsep tentang pariwisata mencakup tentang upaya pemberdayaan, usaha pariwisata, objek dan daya tarik wisata serta berbagai jenis usaha pariwisata. Smith dan Wardiyanta menyatakan bahwa secara substansi pariwisata merupakan bagian dari budaya suatu masyarakat, yaitu berkaitan dengan cara penggunaan waktu senggang yang dimiliki seseorang.<sup>22</sup>

Taman wisata merupakan salah satu kegiatan industri ekonomi yang sangat menjanjikan, bukan hanya bagi pemilik saham maupun pemilik taman wisata itu sendiri, namun ternyata keberadaan taman wisata juga memiliki dampak terhadap perekonomian masyarakat sekitarnya, dengan adanya taman wisata disuatu daerah maka secara langsung akan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar khususnya, disamping itu keberadaan taman wisata akan membuka peluang bagi masyarakat sekitar untuk membuka berbagai macam usaha kecil menengah yang mampu meningkatkan perekonomian mereka.

Sektor pariwisata tanpa dipungkiri telah memberikan pemasukan bagi Negara. Devisa Negara yang berasal dari turis lokal maupun mancanegara telah

---

<sup>21</sup> *Ibid.*,

<sup>22</sup> Wardiyanta, *Metode Penelitian Pariwisata* (Yogyakarta: Gramedia, 2006), h. 16

memberikan kontribusi yang besar bagi pemasukan Negara. Maka dari itu pariwisata merupakan aset Negara yang menjanjikan hingga saat ini terus dikembangkan sektor-sektor yang berhubungan dengan pariwisata juga menjadi perhatian dan terus ditingkatkan dari segi kualitas.<sup>23</sup>

Telah dijelaskan dalam Al-Qur'an mengenai kepariwisataan bahwa perjalanan merupakan suatu perintah dan keharusan untuk memahami dan mengambil *i'tibar* dari hasil pengamatan dalam mengenal tuhan pencipta alam semesta. Sesungguhnya Allah telah menciptakan segala sesuatu yang ada dimuka bumi ini adalah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan semua makhluk-Nya dan untuk mensejahterakan seluruh umat-Nya dan tidak ada yang sia-sia, segalanya telah memiliki fungsinya masing-masing. Seperti yang telah difirmankan oleh Allah SWT dalam QS. Al-A'raaf :56.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya : dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.( QS. Al-A'raaf :56)<sup>24</sup>

Dalam ayat diatas Allah melarang manusia agar tidak membuat kerusakan di atas muka bumi. Bumi ini sudah diciptakan Allah dengan segala kelengkapannya, seperti gunung, lembah, sungai, lautan, daratan, hutan, dan lain-lain, yang semuanya ditujukan untuk keperluan manusia, agar dapat diolah dan

<sup>23</sup> James J,Spillance, *Ekonomi Pariwisata Sejarah Dan Prospeknya* (Yogyakarta: Kanisus,1987), h. 28-31.

<sup>24</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Surabaya : Mekar, 2000). h.130

dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk kesejahteraan manusia. Oleh karena itu, manusia dilarang membuat kerusakan di atas muka bumi.

## 1.6 Kajian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu untuk mempermudah dalam pengumpulan data, metode analisis data yang digunakan dalam pengolahan data, maka penulis mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran dalam menyusun kerangka pemikiran dengan harapan hasil penelitian dapat tersaji secara akurat dan mudah di pahami. Disamping itu untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dari beberapa penelitian sebagai kajian yang dapat mengembangkan wawasan berpikir peneliti. Dari banyaknya skripsi dan bahan bacaan yang penulis dapatkan, terdapat beberapa skripsi yang topiknya sama, namun adanya persamaan dan perbedaan dari sisi pembahasannya. Dan hal ini dapat kita lihat dari penjelasan di bawah ini:

1. Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Eko Riyani dengan judul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata Alam Air Terjun Jumog Dan Dampak Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat (Studi Di Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah)”.<sup>25</sup> Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sumber data yang digunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, studi pustaka, dokumentasi.

---

<sup>25</sup> Eko Riyani,” Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Obyek Wisata Alam Air Terjun Jumog Dan Dampak Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat (Studi Di Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah)”. (Skripsi jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2018)

Penentuan subjek penelitian menggunakan Purposive sampling. Pengumpulan informasi akan dihentikan manakala sudah mulai terjadi pengulangan informasi dari narasumber. Selain itu juga menggunakan snowball sampling subjek penelitian yang pada awalnya jumlahnya kecil, kemudian membesar. Validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber data untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data di lapangan model Miles & Huberman yang dilakukan dengan beberapa tahap yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kemudian dilakukan penarikan kesimpulan.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah: (1) Partisipasi masyarakat Desa Berjo Kecamatan Nargoyoso Kabupaten Karanganyar terhadap pengembangan objek wisata Air Terjun Jumog sangat baik. Hal itu bisa dilihat dari partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi dan pemanfaatan hasil. (2) Pengembangan objek wisata Air Terjun Jumog memberikan dampak terhadap peningkatan kondisi ekonomi masyarakat sekitar. Dampak yang paling dirasakan adalah peningkatan pendapatan dan berkurangnya pengangguran.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rudiyanto dengan judul “Analisis Potensi Pengembangan Pariwisata Alam Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (studi pada Muncak

Tropong Laut Kabupaten. Pesawaran)".<sup>26</sup> Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dilakukan dengan cara menggali data yang bersumber dari lokasi penelitian. Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang bersifat memaparkan yang bertujuan untuk gambaran lengkap tentang suatu yang diteliti. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, koesioner dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi pengembangan sumber daya alam di muncak tropong laut Kabupaten Pesawaran memiliki prospek yang sangat bagus apabila pihak pengelola mampu menggarap dengan sungguh-sungguh. Dalam kegiatan pengelolaannya sudah sesuai dengan prinsip Ekonomi Islam yakni adanya sikap jujur, tidak merusak lingkungan dan memberikan upah untuk pekerjanya sehingga dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Riza Orizona dengan judul "Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Pariwisata Pantai Sari Ringgung, Desa Sidodadi, Kecamatan Teluk Pandan, Kabupaten Pesawaran)".<sup>27</sup> Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai bentuk-bentuk kegiatan

---

<sup>26</sup> Rudiyanto, "analisis potensi pengembangan pariwisata alam dalam meningkatkan pendapatan masyarakat menurut perspektif ekonomi islam". (Skripsi jurusan ekonomi islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Raden Intan Lampung 1438h/2017 M 2017)

<sup>27</sup> Riza Orizona "Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam"(Skripsi Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 1439 H / 2018 M)

pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan pariwisata yang berdampak pada lini social-budaya maupun peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dimana prosedur penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lissn orang – orang yang diamat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara (*indepth interview*), observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini, potensi pengembangan pariwisata terhadap pemberdayaan masyarakat objek wisata pantai sari ringgung, jika dilihat dari perspektif ekonomi islam, maka pariwisata pantai sari ringgung dapat memperbaiki aspek – aspek Ekonomi Islam seperti pengawasan pengunjung yang bisa saja berbuat maksiat, membawa minuman keras dan lainnya.

Persamaan dari deskripsi penelitian terdahulu diatas dapat dilihat, dari metode yang digunakan metode kualitatif, dimana prosedur penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang yang diamati. Sumber data menggunakan data primer dan data sekunder, Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, Penentuan subjek penelitian menggunakan *Purposive sampling* Pengumpulan informasi akan dihentikan manakala sudah mulai terjadi pengulangan informasi dari narasumber. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data di lapangan model Miles & Huberman yang dilakukan dengan beberapa tahap yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kemudian dilakukan penarikan kesimpulan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian- penelitian di atas adalah perbedaan Judul, lokasi, dan waktu penelitian. Selain itu, perbedaan pada fokus penelitian. Skripsi yang ditulis oleh Eko Riyani fokus pada tingkat partisipasi masyarakat terhadap pembangunan obyek wisata dan Dampak yang terjadi dalam pembangunan obyek wisata terhadap kondisi ekonomi masyarakat. Skripsi yang ditulis oleh Rudiyanto lebih melihat bagaimana potensi pengembangan sumber daya alam serta sumber daya manusia yang terjadi di pariwisata muncak tropong laut dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Skripsi yang ditulis oleh Riza Arizona fokus pada bagaimana dampak pengembangan pariwisata di pantai Sari Ringgung terhadap pemberdayaan masyarakat. Sedangkan Penelitian ini fokus pada peranan objek wisata pantai pulau rukoi ini dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dan pandangan ekonomi islam tentang peran objek wisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

### **1.7 Metode Penelitian**

Metode adalah “cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan”.<sup>28</sup> Sedangkan penelitian adalah pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemahamannya memerlukan pengumpulan dan penafsiran fakta-fakta. Untuk itu perlu di perhatikan beberapa hal yaitu, Jenis dan sifat penelitian sebagai berikut :

---

<sup>28</sup> Wijaya, Tony, *Metodologi Ekonomi Dan Bisnis*, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2013),h. 10

## 1. Jenis dan Sifat Penelitian

### a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu melakukan kegiatan lapangan tentu guna memperoleh berbagai data dari informasi yang dilakukan.<sup>29</sup> Penelitian ini pada akhirnya akan dianalisa, maka proses penelitian mengangkat data dari permasalahan yang ada dilapangan (lokasi penelitian) yang berkenaan dengan “Peranan Objek Wisata Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di pantai pulau rukoi Aceh Tamiang”.

### b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah deskriptif yaitu jenis penelitian kualitatif yang memberikan gambaran suatu keadaan sejernih mungkin, tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti. Pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.<sup>30</sup> Maka dari itu penulis ingin mendeskripsikan Peranan Objek wisata Pantai Pulau Rukoi dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat .

## 2. Sumber Data Penelitian

Data adalah sekelumpulan bukti atau fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu.<sup>31</sup> Sumber data Pada penelitian ini penulis mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini menggunakan data primer dan data sekunder.

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, h. 94

<sup>30</sup> Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1986), h. 4

<sup>31</sup> Moh. Papundu Tika, *Metodologi Riseach Bisnis*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), h.57

a. Data Primer

Sumber primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya.<sup>32</sup> Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan perangkat desa, masyarakat dan *stakeholder* yang terlibat dalam pengelolaan kegiatan Objek Wisata Pantai Pulau Rukoi yang telah ditetapkan sebagai responden. Data juga diambil dengan cara mengadakan observasi dilapangan untuk melihat kondisi nyata secara visual yang ada dilapangan. Hal ini penting untuk mengambil data yang belum terungkap oleh alat pengumpul data yang lain.

b. Data Sekunder

Data sekunder terkait diperoleh dari sumber bacaan yang ada di perpustakaan yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas seperti, Al-quran, Hadits, dan buku- buku yang berhubungan dengan penelitian juga data-data resmi instansi pemerintah yang terkait dengan variable penelitian.<sup>33</sup> Data sekunder yang penulis gunakan terkait dengan peranan Objek Wisata Pantai Pulau Rukoi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat berasal dari buku-buku: Metode Penelitian, Ekonomi Pariwisata, Perekonomian Otonomi Daerah, Bisnis Syariah, Prinsip-prinsip Ekonomi Islam dan literature yang lainnya seperti Jurnal, majalah yang dapat mendukung penelitian ini. Data sekunder meliputi data jumlah

---

<sup>32</sup> Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2003), h.8

<sup>33</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2011), h 80

pengunjung yang datang dan atau jumlah tiket masuk yang habis terjual dalam kurun waktu tertentu dan penunjang lainnya.

### 3. Penentuan Informan

#### a. Informan

Informan adalah orang yang bisa memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.<sup>34</sup> Adapun teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Random Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana semua individu mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.<sup>35</sup> Dalam penelitian ini informan yang dibutuhkan untuk mengetahui kondisi Pantai Pulau Rukui serta kondisi ekonomi masyarakat yang melakukan usaha di Pantai Pulau Rukui adalah Perangkat desa dan masyarakat yang melakukan kegiatan usaha di pantai pulau rukoi yang berjumlah 10 dari 60 masyarakat yang melakukan kegiatan usaha di Pantai Pulau Rukui. Sedangkan untuk jumlah masyarakat yang tinggal di Kampung Alur Nunang Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang sebanyak 1.369 orang.<sup>36</sup>

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Pengumpulan data merupakan salah satu langkah awal yang harus ditempuh oleh seorang peneliti dalam sebuah penelitian. Pada hakikatnya penelitian adalah mengumpulkan data yang sesungguhnya secara objektif.

---

<sup>34</sup> *Ibid.*, h. 85

<sup>35</sup> Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi...*, h. 81

<sup>36</sup> Data Pemerintah Desa Alur Nunang, Kecamatan Banda Mulia, Kabupaten Aceh Tamiang, pada tanggal 19 Juli 2019

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik yang penulis gunakan antara lain:

a. Observasi

Menurut Kartini Kartono metode observasi adalah “studi yang sengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan”.<sup>37</sup> Observasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data langsung dari objek penelitian, tidak hanya terbatas pada pengamatan saja melainkan juga pencatatan yang dilakukan guna memperoleh data yang kongkrit dan jelas.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-partisipan*, dimana peneliti tidak terlibat, hanya mendapatkan gambaran objeknya melalui masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan kegiatan usaha pariwisata sejauh penglihatan dan terlepas pada saat tertentu tersebut, tidak dapat merasakan keadaan yang sesungguhnya terjadi pada observernya.<sup>38</sup> Adapun yang menjadi objek observasi dalam penelitian ini adalah untuk menganalisa perana objek wisata pantai pulau rukoi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untu bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di kontruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>39</sup> Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara kepada masyarakat tentang peranan objek wisata pantai pulau rukoi dalam meningkatkan

---

<sup>37</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Resear* (Bandung: Penerbit Mandar Maju, 1998), h.86.

<sup>38</sup> Sutrisno dan Hadi, *Medodologi Riseach Jilid 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), h. 151

<sup>39</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 50

perekonomian masyarakat. Dalam hal ini untuk mendapatkan data-data yang ingin penulis dapatkan maka penulis melakukan wawancara bebas (*in-depth interview*) dipimpin kepada responden. Menurut Sugiono adalah “wawancara mendalam dapat dilakukan pada waktu dan kondisi konteks yang dianggap paling tepat guna mendapat data yang rinci, jujur dan mendalam”<sup>40</sup>. Adapun pihak- pihak yang akan di wawancarai sebagai pendukung data ini, yaitu :

- 1) Masyarakat sebagai pelaku usaha
- 2) Pihak yang bertanggung jawab terhadap pantai pulau rukoi
- 3) Pengunjung

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan data dan fakta yang tersimpan dalam bentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan berupa catatan harian, sejarah kehidupan, cerita biografi, dokumen gambar berupa foto, sketsa dan lain-lain.<sup>41</sup> Dokumen ini dapat diperoleh dari masyarakat yang terlibat dalam kontribusi objek wisata pantai pulau rukoi. Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data yang bersumber dari dokumentasi tertulis yang sesuai dengan keperluan penelitian sekaligus pelengkap untuk mencari data-data yang lebih objektif dan konkrit.

5. Teknik Analisis Data

Pada dasarnya analisis data merupakan penguraian data melalui tahapan kategorisasi dan klasifikasi, perbandingan dan pencarian penjelasan mengenai

---

<sup>40</sup> *Ibid.*,

<sup>41</sup> *Ibid.*, h.82

peranan objek wisata pantai pulau rukoi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

Data yang selama ini digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu metode perbandingan tetap, metode analisis data menurut Spradley dan metode analisis data menurut Miles dan Huberman terdapat empat jalur analisis data kualitatif, yaitu mencakup tiga model analisis.

a. Data Reduksi (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, yaitu proses pemilihan, permusatan, perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh di lapangan.<sup>42</sup> Reduksi data dalam penelitian ini dimaksudkan dengan merangkum data, memilih hal-hal pokok, disusun lebih sistematis, sehingga data dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan. Selanjutnya membuat abstraksi, abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Merupakan hasil dari reduksi data, disajikan dalam laporan secara sistematis yang mudah dibaca atau dipahami baik secara keseluruhan maupun bagian-bagiannya dalam konteks sebagai pernyataan. Penyajian data ini dapat dilakukan dengan bentuk table, grafik, phie card, pictogram, dan sejenisnya.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h.92

<sup>43</sup> *Ibid.*, h.95

Sajian data ini merupakan sekumpulan informan yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. Pengambilan dan Penarikan Kesimpulan (*Conclusion*)

Kesimpulan yang diverifikasi adalah berupa suatu pengulangan sebagai pemikiran kedua yang timbul melintas pada peneliti waktu menulis. Temuan yang baru yang sebelumnya belum pernah ada dan berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>44</sup> Dari keseluruhan data yang telah diperoleh dan dikumpulkan, seleksi mana yang akan ditampilkan, setelah itu baru dilakukan interpretasi data. Interpretasi data berusaha mencari makna dan implikasi yang lebih luas tentang hasil penelitian. Interpretasi data dilakukan dengan mencoba mencari pengertian yang lebih luas tentang hasil-hasil yang di dapatnya dengan membandingkan hasil analisisnya dengan kesimpulan peneliti lain dan dengan menghubungkan kembali interpretasinya dengan teori. Berdasarkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis data secara kualitatif. Analisa data secara kualitatif digunakan untuk menjaring data tentang peranan objek wisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

---

<sup>44</sup> *Ibid.*, h.99

## **1.8 Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab pertama merupakan pendahuluan yang didalamnya terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah, kerangka teoritis, kajian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahassan.

Bab kedua merupakan landasan teori yang didalamnya terdapan pembahasan peranan objek wisata, pengertian objek wisata, macam-macam objek wisata, objek wisata pantai, pengembangan objek wisata, Jenis-jenis Pariwisata, daya tarik wisata, perekonomian masyarakat, pengertian perekonomian masyarakat, peningkatan perekonomian masyarakat, Konsep UMKM, Ijarah

Bab ketiga merupakan Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Deskripsi Responden dalam Penelitian, Analisa objek wisata dalam menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat di pantai pulau rukui, Analisa peranan objek wisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di pantai pulau rukui

Bab keempat merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Kajian Tentang Objek Wisata

##### 2.1.1 Pengertian Objek Wisata

Obyek wisata adalah salah satu komponen yang penting dalam industri pariwisata dan salah satu alasan pengunjung melakukan perjalanan (*something to see*).<sup>45</sup> Di luar negeri obyek wisata disebut *tourist attraction* (atraksi wisata), sedangkan di Indonesia lebih dikenal dengan objek wisata. Mengenai pengertian objek wisata, kita dapat melihat dari beberapa sumber antara lain:

- a. Peraturan Pemerintah No.24/1979. Objek wisata adalah perwujudan dari ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi.
- b. Surat Keputusan Departemen Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi No.KM 98/PW:102/MPPT-87.

Obyek wisata adalah tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan. Suatu daerah untuk menjadi daerah tujuan wisata (DTW) yang baik, harus mengembangkan tiga hal agar daerah tersebut menarik untuk dikunjungi, yakni:<sup>46</sup>

- a. Adanya sesuatu yang dapat dilihat (*something to see*), maksudnya adanya sesuatu yang menarik untuk dilihat, dalam hal ini obyek wisata yang berbeda dengan tempat-tempat lain (mempunyai keunikan tersendiri). Disamping itu

---

<sup>45</sup> Marpaung Happy, *Pengantar Pariwisata*, (Bandung: ALfabeta, 2002),h. 78

<sup>46</sup> A, Yoeti, Oka. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. (Bandung, Angkasa, 1996). h. 186

perlu juga mendapat perhatian terhadap atraksi wisata yang dapat dijadikan sebagai entertainment bila orang berkunjung nantinya.

- b. Adanya sesuatu yang dapat dibeli (*something to buy*), yaitu terdapat sesuatuyang menarik yang khas untuk dibeli dalam hal ini dijadikan cendramata untukdibawa pulang ke tempat masing-masing sehingga di daerah tersebut harus adafasilitas untuk dapat berbelanja yang menyediakan souvenir maupun kerajinanatangan lainnya dan harus didukung pula oleh fasilitas lainnya seperti moneychanger dan bank.
- c. Adanya sesuatu yang dapat dilakukan (*something to do*), yaitu suatu aktivitasyang dapat dilakukan di tempat itu yang bisa membuat orang yang berkunjungmerasa betah di tempat tersebut.

Dari keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa suatu objek wisata yang baik dan menarik untuk dikunjungi harus mempunyai keindahan alam dan juga harus memiliki keunikan dan daya tarik untuk dikunjungi dan juga didukung oleh fasilitas pada saat menikmatinya.

#### 2.1.2 Peranan Objek Wisata

Pertumbuhan yang berimbang bagi perekonomian itu dapat terjadi sebagai akibat majunya pertumbuhan industri pariwisata yang dikembangkan dengan baik. Tidak hanya perusahaan-perusahaan yang dapat menyediakan kamar untuk menginap (hotel). Makanan dan minuman (bar dan restoran), perencanaan perjalanan wisata, agen perjalanan, industri kerajinan, pramuwisata, tenaga

terampil, yang diperlukan tetapi juga prasarana ekonomi seperti jalan raya, jembatan, terminal, pelabuhan dan lapangan udara.<sup>47</sup>

Menurut teori diatas, dapat dikatakan bahwa suatu industri pariwisata mempunyai peran yang bagus dengan pertumbuhan ekonomi disuatu daerah apabila pariwisata di daerah tersebut dikelola dengan baik. Selain itu segi transportasi penunjang ke objek wisata sangat diperlukan agar objek wisata itu dapat dijangkau dengan mudah baik oleh kendaraan roda dua atau roda empat.

Pembangunan di sektor kepariwisataan perlu ditingkatkan dengan cara mengembangkan dan mendayagunakan sumber-sumber serta potensi kepariwisataan nasional maupun daerah, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan pekerjaan terutama bagi masyarakat setempat.<sup>48</sup>

Peran pariwisata saat ini antara lain adalah pertama, peran ekonomi yaitu, sebagai sumber devisa negara. Kedua, peran sosial yaitu, sebagai pencipta lapangan pekerjaan, dan yang terakhir adalah peran kebudayaan yaitu, memperkenalkan kebudayaan dan kesenian. Ketiga poin tersebut dapat dijelaskan yaitu sebagai berikut:<sup>49</sup>

#### a. Peran ekonomi

##### 1. Meningkatkan pendapatan masyarakat dan daerah

Peningkatan pendapatan masyarakat dan pemerintah berasal dari pembelanjaan dan biaya yang dikeluarkan wisatawan selama perjalanan dan persinggahannya

---

<sup>47</sup> James Spillane, *Pariwisata Indonesia Siasat Ekonomi dan Kerakyatan*, (Yogyakarta, Kanisius, 1994), h.46

<sup>48</sup> H.Ahmad.Dimyanto, *Usaha Pariwisata*, (Jakarta, 2003), h. 87

<sup>49</sup> James Spillane, *Pariwisata Indonesia Siasat Ekonomi dan Kerakyatan,,* h. 36

seperti untuk hotel, makan dan minum, cinderamata, jasa angkutan dan sebagainya, selain itu mendorong peningkatan dan pertumbuhan dibidang pembangunan sektor lain. Salah satu dari khas pariwisata adalah sifatnya yang tergantung dan terikat dengan bidang pembangunan sektor lainnya. Dengan demikian, berkembangnya kepariwisataan akan mendorong peningkatan dan pertumbuhan bidang pembangunan lainnya. kepariwisataan akan mendorong peningkatan dan pertumbuhan bidang pembangunan lainnya.

2. Pengembangan pariwisata berpengaruh positif pada perluasan peluang tenaga usaha dan kerja.

Peluang usaha dan kerja tersebut lahir karena adanya permintaan wisatawan. Dengan demikian, kedatangan wisatawan ke suatu daerah akan membuka peluang bagi masyarakat tersebut untuk menjadi pengusaha hotel, wisma, homestay, restoran, warung, angkutan dan lain-lain. Peluang usaha tersebut akan memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk bekerja dan sekaligus dapat menambah pendapatan untuk menunjang kehidupan rumah tangganya.

3. Peran sosial

- a) Semakin luas lapangan pekerjaan

Sarana dan prasarana seperti hotel, restoran, dan perusahaan perjalanan adalah usaha-usaha yang "Padat Karya". Untuk menjelaskan jenis usaha yang tumbuh dibutuhkan tenaga kerja dan semakin banyaknya wisatawan yang berkunjung, maka semakin banyak pula lapangan pekerjaan yang tercipta. Di Indonesia penerapan tenaga kerja yang bersifat langsung dan menonjol adalah bidang perhotelan, biro perjalanan, pemandu wisata, instansi pariwisata

pemerintah yang memerlukan tenaga terampil. Pariwisata juga menciptakan tenaga dibidang yang tidak langsung berhubungan, seperti bidang kontruksi, dan jalan.

#### 4. Peran kebudayaan

##### a) Mendorong pelestarian budaya dan peninggalan sejarah

Indonesia memiliki beraneka ragam adat istiadat, kesenian, peninggalan sejarah yang selain menjadi daya tarik wisata juga menjadi modal utama untuk mengembangkan pariwisata. Oleh karena itu, pengembangan pariwisata akan mengupayakan agar modal utama tersebut tetap dipelihara, dilestarikan dan dikembangkan.

##### b) Mendorong terpeliharanya lingkungan hidup

Kekayaan dan keindahan alam seperti flora dan fauna, taman laut, pegunungan, pantai dan sebagainya, merupakan daya tarik wisata. Daya tarik ini harus terus dipelihara dan dilestarikan karena hal ini merupakan modal bangsa untuk mengembangkan sektor pariwisata. Wisatawan selalu menikmati segala sesuatu yang khas dan asli. Hal ini memicu masyarakat untuk tetap menjaga dan memelihara apa yang khas dan asli dari wisata tersebut untuk diperlihatkan kepada para wisatawan.

#### 2.1.3 Potensi Pengembangan Objek Wisata

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, kesanggupan daya. Kepariwisataan mengandung potensi untuk dikembangkan

menjadi atraksi wisata. Maka untuk menemukan potensi kepariwisataan disuatu daerah harus berpedoman kepada apa yang dicari wisatawan.

“Potensi pariwisata merupakan sesuatu yang dimiliki oleh suatu wisata yang menjadi daya tarik bagi para wisatawan dan dimiliki oleh setiap tempat wisata. Potensi wisata adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau berkunjung ke tempat tersebut”.<sup>50</sup>

Potensi menjadi hal yang harus diperhatikan dan dilihat lebih jauh lagi, hal itu dimaksudkan agar semua kelebihan dan potensi yang dimiliki dapat dikembangkan dan dimaksimalkan secara sempurna. Tentu semuanya tidak lepas dari peran semua pihak yang berkaitan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Potensi suatu daerah dan kepariwisataan merupakan dua hal yang memiliki keterkaitan erat, keduanya dapat bergerak maju untuk melakukan perkembangan dan pertumbuhan ekonomi daerah.

#### 2.1.4 Jenis – jenis Pariwisata

Setiap wisatawan yang melakukan pariwisata memiliki motif tersendiri terutama dalam hal wisatawan yang ada pada luar daerah. Perbedaan motif-motif tersebut tercermin dengan adanya berbagai jenis pariwisata karena suatu daerah maupun suatu negara pada umumnya dapat menyajikan berbagai atraksi wisata, yang akan berpengaruh pada pengunjung wisata tersebut dan berpengaruh pada fasilitas yang disiapkan dalam pembangunan maupun program promosi dan periklanannya. Beberapa Jenis Pariwisata antara lain :<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Yet Oka A, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Bandung : Agkasa, 1996), h.118

<sup>51</sup> Sedamayanti, *Membangun dan Mengembangkan Kebudayaan dan Industri Pariwisata*, (Bandung, PT. Refika Aditama, 2013), h.30

a. Wisata Budaya

Wisata budaya adalah suatu kegiatan mengadakan kunjungan atau peninjauan ketempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, budaya dan seni mereka

b. Wisata Industri

Perjalanan yang dilakukan oleh rombongan pelajar atau mahasiswa, atau orang-orang awam kesuatu kompleks atau daerah perindustrian dimana terdapat pabrik-pabrik atau bengkel-bengkel besar dengan maksud dan tujuan untuk melakukan peninjauan atau penelitian termasuk dalam golongan wisata industri ini. Hal ini banyak dilakukan di negara-negara yang telah maju perindustriannya dimana masyarakat berkesempatan mengadakan kunjungan ke daerah-daerah atau kompleks-kompleks pabrik industri berbagai jenis barang yang dihasilkan secara massal di negara itu.<sup>52</sup>

c. Wisata Sosial

Wisata sosial adalah pengorganisasian suatu perjalanan murah serta mudah untuk memberi kesempatan kepada golongan masyarakat ekonomi lemah untuk melakukan perjalanan, seperti misalnya bagi kaum buruh, pemuda, pelajar atau mahasiswa, petani dan sebagainya. Organisasi ini berusaha untuk membantu mereka yang mempunyai kemampuan terbatas dari segi finansialnya untuk mempergunakan kesempatan libur atau cuti mereka dengan mengadakan perjalanan yang dapat menambah pengalaman serta pengetahuan mereka, dan sekaligus juga dapat memperbaiki kesehatan jasmani dan mental mereka.

---

<sup>52</sup> *Ibid.*, h.36-38

d. Wisata Pertanian

Wisata pertanian adalah pengorganisasian perjalanan yang dilakukan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, ladang pembibitan dan sebagainya, dimana wisatawan rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi maupun melihat-lihat keliling sambil menikmati segarnya tanaman beraneka warna dan suburnya pembibitan berbagai jenis sayur mayur dan palawija di sekitar perkebunan yang dikunjungi.<sup>53</sup>

e. Wisata Maritim atau Bahari

Jenis wisata ini banyak dikaitkan dengan kegiatan olahraga air, lebih-lebih danau, bengawan, pantai, teluk, atau laut lepas seperti memancing, berlayar, menyelam sambil melkukan pemotretan, kompetisi berselancar, balapan mendayung, berkeliling melihat-lihat taman laut dengan pemandangan indah dibawah permukaan air serta berbagai rekreasi perairan yang banyak dilakukan di daerah-daerah atau negara-negara maritim.

f. Wisata Cagar Alam

Wisata jenis ini biasanya banyak diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usahnya dengan jalan mengtaur wisata ke tempat atau daerah pagar alam, taman lindung, hutan, daerah pegunungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang. Wisata ini banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, kesegaran hawa pegunungan, keajaiban hidup binatang marga satwa yang langka serta tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat ditempat-tempat lain.

---

<sup>53</sup> *Ibid.*, h.39-40

g. Wisata Petualangan

Dikenal dengan istilah *Adventure Tourism*, seperti masuk hutan belantara yang tadinya belum pernah dijelajahi penuh binatang buas, mendaki tebing teramat terjal.<sup>54</sup>

2.1.5 Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Berhasilnya suatu tempat berkembang menjadi daerah tujuan wisata sangat tergantung kepada tiga faktor utama yaitu antara lain.<sup>55</sup>

a. Atraksi, dapat dibedakan menjadi:

*Pertama*, Tempat : umpamanya tempat dengan iklim yang baik, pemandangan yang indah atau tempat-tempat bersejarah. *Kedua*, Kejadian/peristiwa: Kongres, pameran atau peristiwa-peristiwa olahraga, festival dan sebagainya.

b. Mudah dicapai (*Aksesibilitas*)

Tempat tersebut dekat jaraknya, atau tersedianya transportasi ketempat itu secara teratur, sering, mudah, nyaman, dan aman.

c. Amenitas

Tersedianya fasilitas-fasilitas seperti tempat penginapan, restoran, hiburan, transportasi lokal yang memungkinkan wisatawan bepergian ketempat itu serta alat-alat komunikasi lainnya.

---

<sup>54</sup> *Ibid.*, h. 41-43

<sup>55</sup> Muljadi.A.J, *Kepariwisata dan Perjalanan*. (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2009), h.57

### 2.1.6 Industri Pariwisata

Industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam menghasilkan barang atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan pada penyelenggaraan pariwisata.<sup>56</sup> Di dalam industry pariwisata terdapat berbagai usaha pariwisata, yaitu usaha yang menyediakan barang atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata. Orang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan usaha pariwisata disebut pengusaha pariwisata.

Peraturan pemerintah No.67 Tahun 1996, menjelaskan bahwa usaha pariwisata adalah kegiatan yang bertujuan menyelenggarakan jasa pariwisata, menyediakan atau mengusahakan objek dan daya tarik pariwisata, usaha sarana pariwisata dan usaha lain yang terkait dalam bidang tersebut, kemudian Sarana Pariwisata adalah segala sesuatu yang melengkapi dan bertujuan untuk memudahkan proses kegiatan pariwisata dapat berjalan lancar.<sup>57</sup>

## 2.2 Perekonomian Masyarakat

### 2.2.1 Pengertian Perekonomian Masyarakat

Peningkatan berarti kemajuan, perubahan, perbaikan. Sedangkan perekonomian mempunyai kata dasar “Oikos” yang berarti rumah tangga dan “Nomos” yang berarti aturan jadi ekonomi mengandung arti aturan yang berlaku untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam satu rumah tangga.<sup>58</sup> Jadi, ekonomi

---

<sup>56</sup> Ismayati, *Pengantar pariwisata* (Jakarta: Kompas Gramedia, 2014) h.19

<sup>57</sup> Yosef Abdul Ghani, Pengembangan Sarana Prasarana Destinasi Pariwisata Berbasis Budaya di Jawa Barat, *Jurnal Pariwisata*, Vol. IV No.1 April 2017. H.24. ). Di akses pada Tanggal 29 September 2019.

<sup>58</sup> Ismail Nawawi, *Ekonomi Islam-Perspektif Teori, Sistem dan Aspek Hukum*, (Surabaya : Putra Media Nusantara, 2009), h. 1

berarti ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti halnya keuangan, perindustrian dan perdagangan).<sup>59</sup> Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan perekonomian merupakan suatu perbaikan kondisi dari perekonomian yang lemah menjadi perekonomian yang lebih baik atau mengalami kemajuan dari sebelumnya.

Perekonomian masyarakat adalah sekumpulan kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang dialami dalam lingkungannya.<sup>60</sup> Maksud dari peningkatan perekonomian ini adalah perbaikan jenjang perekonomian melalui usaha mandiri yang produktif dengan memperhatikan manajemen dalam usahanya. Menurut Zulkarnain, ekonomi kerakyatan adalah suatu sistem ekonomi yang harus dianut sesuai dengan falsafah Negara kita yang menyangkut dua aspek, yakni keadilan dan demokrasi ekonomi, serta berpihak kepada rakyat.<sup>61</sup>

Pemahaman tentang ekonomi rakyat dapat dipandang dari dua pendekatan, yaitu: pertama, pendekatan kegiatan ekonomi dari pelaku ekonomi berskala kecil yang disebut perekonomian rakyat. Berdasarkan pendekatan ini, pemberdayaan ekonomi rakyat dimaksudkan adalah pemberdayaan pelaku ekonomi usaha kecil. Kedua, pendekatan sistem ekonomi, yaitu demokrasi ekonomi atau sistem pembangunan yang demokratis disebut pembangunan partisipatif (*participatory development*). Berdasarkan pendekatan yang kedua ini, maka pemberdayaan ekonomi rakyat dimaksudkan untuk menerapkan prinsip-prinsip demokrasi dalam

---

<sup>59</sup> A.A. Waskito. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,( Jakarta : Balai Pustaka, 2005), h. 220

<sup>60</sup> Arifin Noor, *Ilmu Sosial Dasar Untuk IAIN semua Fakultas dan Jurusan Komponen MKU*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 1997), h. 85

<sup>61</sup> Zulkarnain, *Membangun Ekonomi Rakyat : Persepsi Tentang Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*, (Yogyakarta : Adicita Karya Nusa, 2003), h. 98

pembangunan. Hal ini bermakna bahwa ekonomi rakyat adalah sistem ekonomi yang mengikutsertakan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan dimana seluruh lapisan tersebut tanpa terkecuali sebagai benggerak pembangunan. Pendekatan kedua ini, sering disebut sebagai ekonomi kerakyatan.<sup>62</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa ekonomi kerakyatan adalah perkembangan ekonomi kelompok masyarakat yang mengikutsertakan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan yang berkaitan erat dengan aspek keadilan, demokrasi ekonomi, keberpihakan pada ekonomi rakyat yang bertumpu pada mekanisme pasar yang adil dan mengikutsertakan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan, serta berperilaku adil bagi seluruh masyarakat, dengan tujuan untuk peningkatan kesejahteraan ekonomi secara keseluruhan atau mayoritas masyarakat.

### 2.2.2 Dampak Pariwisata Terhadap Ekonomi Masyarakat

Dampak merupakan pengaruh yang mendatangkan akibat baik secara positif ataupun negatif.<sup>63</sup> dampak merupakan akibat yang timbul akibat adanya sebuah kegiatan/aktivitas yang bisa bersifat negatif ataupun positif Dampak positif ataupun negatif dapat dilihat dari sisi sosial, ekonomi, ataupun perubahan lingkungan sekitar, dampak tersebut dapat berupa peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, tingkat pendidikan, perubahan sarana dan prasarana dari lingkungan terjadinya kegiatan yang dilakukan.<sup>64</sup>

---

<sup>62</sup> Fachri Yasin dkk, *Petani, Usaha Kecil dan Koperasi Berwawasan Ekonomi Kerakyatan*, (Pekanbaru : Unri Perss, 2002), h. 2-3

<sup>63</sup> Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Modern Press,1994), h.5

<sup>64</sup> Eko Riyani, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Obyek Wisata Alam Air Terjun Jumog Dan Dampak Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat (Studi Di Desa Berjo

Terdapat beberapa faktor penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara sebagai dampak adanya kegiatan pariwisata, diantaranya adalah:<sup>65</sup>

1. Peningkatan kegiatan perekonomian sebagai dampak akibat dibangunnya sarana dan prasarana demi pengembangan pariwisata daerah tersebut, sehingga memungkinkan masyarakat melakukan aktivitas ekonominya dari suatu tempat menuju tempat lain, baik dalam satu wilayah negara tertentu ataupun dalam kawasan internasional.
2. Meningkatkan industri-industri kreatif yang erat kaitannya dengan sektor pariwisata. Ekonomi kreatif dan sektor pariwisata merupakan dua hal yang saling berpengaruh, dan jika dikelola dengan baik keduanya dapat saling bersinergi satu sama lain. Jika dijelaskan lebih lanjut, kreativitas akan merangsang daerah tujuan wisata untuk menciptakan produk-produk inovatif baik di bidang kerajinan ataupun kuliner, hal itu secara tidak langsung akan memberi nilai tambah dan daya saing yang lebih tinggi dibanding dengan daerah wisata lainnya. Dari segi wisatawanpun mereka akan merasa lebih tertarik berkunjung ke daerah objek wisata yang memiliki produk khas untuk kemudian dibawa pulang sebagai oleh-oleh.
3. Meningkatkan hasil pertanian dan peternakan untuk kebutuhan hotel dan restoran.
4. Meningkatkan permintaan terhadap kerajinan-kerajinan yang terdapat di daerah lokasi wisata.

---

Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah)”, Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2018, di akses pada tanggal 25 Oktober 2019.

<sup>65</sup> Yeti Oka A, *Pngantar Ilmu Pariwisata*, (Bandung : Angkasa, 1996), h.186

5. Memperluas barang-barang lokal untuk bisa lebih dikenal oleh dunia internasional termasuk makanan dan minuman.
6. Meningkatkan devisa negara sehingga mengurangi beban defisit neraca pembayaran
7. Membuka lapangan pekerjaan serta kesempatan untuk berusaha
8. Meningkatkan pendapatan pemerintah yang diperoleh dari pajak dan peningkatan pendapatan nasional.
9. Memberikan dampak positif bagi pertumbuhan daerah tujuan wisata yang dikunjungi wisatawan.

### 2.2.3 Peningkatan Perekonomian

Perekonomian adalah sistem yang digunakan oleh suatu negara untuk mengalokasikan sumber daya yang dimilikinya baik kepada individu maupun organisasi di negara tersebut.<sup>66</sup> Peningkatan berarti kemajuan, perubahan, perbaikan.<sup>67</sup> Sedangkan perekonomian yang mempunyai kata dasar ekonomi berarti ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti hal keuangan, perindustrian dan perdagangan).<sup>68</sup> Kondisi social ekonomi seseorang dapat di lihat dari kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan serta pendapatan.<sup>69</sup> Ada beberapa faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya keadaan sosial ekonomi seseorang dalam masyarakat yaitu : Tingkat

---

<sup>66</sup> Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 79

<sup>67</sup> Bintaro, *Buku Penuntun Geografi Sosial* (Yogyakarta : UP Spring, 2007), h. 88

<sup>68</sup> Peter salim dan yeni salim *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 951

<sup>69</sup> Wayan Gede Astrawan, Analisis Sosial Ekonomi Penambang Galian C di Sebidi, Kecamatan Selat, Kabupaten Sarang Asem (*Jurnal*, 2014 ), h. 3

Pendidikan, Jenis Pekerjaan, Tingkat Pendapatan, Keadaan Rumah Tangga, Tempat Tinggal, Kepemilikan kekayaan, Jabatan dalam organisasi, Aktivitas ekonomi.<sup>70</sup>

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa perekonomian adalah suatu perubahan jenjang atau perbaikan kondisi dari perekonomian yang lemah ke arah perekonomian yang lebih baik atau mengalami kemajuan dari sebelumnya.

#### 2.2.4 Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

##### 1. Pengertian UMKM

Di Indonesia, definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM.<sup>71</sup> Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut.<sup>72</sup> Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.

Sedangkan usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha mikro, usah

---

<sup>70</sup> T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, (Yogyakarta : Kanisius, 2004), h. 42

<sup>71</sup> Tulus T.H. Tambunan, *UMKM di Indonesia*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2009), h.16

<sup>72</sup> *Ibid.*, h. 17

kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.<sup>73</sup>

Di dalam Undang-undang tersebut, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan UMKM seperti yang tercantum dalam Pasal 6 adalah nilai kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan. Dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Usaha mikro adalah unit usaha yang memiliki aset paling banyak Rp.50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp.300 juta.
- b) Usaha kecil dengan nilai aset lebih dari Rp. 50 juta sampai dengan paling banyak Rp.500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300 juta hingga maksimum Rp.2.500.000, dan.
- c) Usaha menengah adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp.500 juta hingga paling banyak Rp.100 milyar hasil penjualan tahunan di atas Rp.2,5 milyar sampai paling tinggi Rp.50 milyar.<sup>74</sup>

UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Pada prinsipnya, pembedaan antara Usaha Mikro (UMI), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM), dan Usaha Besar (UB) umumnya didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata per tahun, atau jumlah pekerja tetap. Namun definisi UMKM berdasarkan tiga alat ukur ini berbeda

---

<sup>73</sup> *Ibid.*, h.18-19

<sup>74</sup> Undang-Undang Nomor tahun 2008 tentang UMKM, Bab IV pasal 6

menurut negara. Karena itu, memang sulit membandingkan pentingnya atau peran UMKM antar Negara.<sup>75</sup>

## 2. Kriteria UMKM

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 UMKM memiliki kriteria sebagai berikut:<sup>76</sup>

- a. Usaha Mikro, yaitu usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha milik perorangan yang memenuhi kriteria yakni:
  1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, 2) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).
- b. Usaha Kecil, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria yakni:
  1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
  2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah)

---

<sup>75</sup> Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*, (Jakarta: LP3ES, 2012), h. 11

<sup>76</sup> Undang-Undang Nomor tahun 2008 tentang UMKM, Bab IV pasal 6

c. Usaha Menengah, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria:

1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta`rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).<sup>77</sup>

### 3. Contoh UMKM

#### 1. Usaha mikro

- a) Usaha tani pemilik dan penggarap perorangan, peternak, nelayan dan pembudidaya.
- b) Industri makanan dan minuman, industri meubelair pengolahan kayu dan rotan, industri pandai besi pembuat alat-alat.
- c) Usaha perdagangan seperti kaki lima serta pedagang di pasar dll.
- d) Peternakan ayam, itik dan perikanan, Usaha jasa-jasa seperti perbengkelan, salon kecantikan, ojek dan penjahit (konveksi).

#### 2. Usaha Kecil

- a) Usaha tani sebagai pemilik tanah perorangan yang memiliki tenaga kerja.

---

<sup>77</sup> Tulus Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia*,,,,,,,h.12

- b) Pedagang dipasar grosir (agen) dan pedagang pengumpul lainnya.
- c) Pengrajin industri makanan dan minuman, industri meubelair, kayu dan rotan, industri alat-alat rumah tangga, industri pakaian jadi dan industri kerajinan tangan.
- d) Peternakan ayam, itik dan perikanan, Koperasi berskala kecil.

### 3. Usaha Menengah

- a) Usaha pertanian, peternakan, perkebunan, kehutanan skala menengah.
- b) Usaha perdagangan (grosir) termasuk ekspor dan impor
- c) Usaha industri makanan dan minuman, elektronik dan logam.
- d) Usaha pertambangan batu gunung untuk konstruksi dan marmer buatan.<sup>78</sup>

#### 2.2.5 Pariwisata dan Peningkatan Pendapatan Masyarakat dalam Persepektif Ekonomi Islam

Dalam pandangan Islam, manusia adalah makhluk terbaik diantara semua ciptaan Allah, mereka diberikan kelebihan yang tak dimiliki oleh makhluk lain yaitu hawa, nafsu dan akal. Potensi akal yang diberikan merupakan instrumen penggerak kehidupan manusia, sehingga karenanya tanggung jawab pengelolaan bumi diberikan kepada manusia, yang mana manusia diangkat oleh Allah sebagai duta-Nya bumi (Khalifah). Manusia difasilitasi dengan semua yang ada di bumi untuk dipergunakan sebagai sarana mengelolanya demi keberlangsungan hidup manusia secara berkesinambungan. Salah satu sektor yang harus mendapatkan perhatian untuk dikelola adalah sektor pariwisata.<sup>79</sup> Menciptakan bentuk pariwisata yang Islami pada prinsipnya harus ada kesesuaian praktek-praktek

<sup>78</sup> *Ibid.*, h.12

<sup>79</sup> Kaelany HD, *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2000), h.

pariwisata dengan aturan-aturan ajaran Islam. Sektor Pariwisata sebagai sebuah mu'amalah pada dasarnya dibolehkan sepanjang tidak ada praktek-praktek yang terlarang di dalamnya.

Sebagai sebuah mu'amalah yang mubah (dibolehkan) maka sektor pariwisata sangat terbuka untuk dikembangkan selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar ajaran Islam sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya. Sehingga diharapkan pariwisata dapat menjadi media penumbuhan kesadaran, keimanan dan ketaqwaan serta mencapai nilai-nilai kehidupan yang luhur dan tinggi.

Ekonomi Islam merupakan ilmu yang luas yang di dalamnya terkandung dasar hukum yang jelas dan banyak para ahli yang menanggapi hal ini. Oleh karena itu pengembangan pariwisata dalam perspektif ekonomi Islam seperti apa yang baik untuk dilakukan dan diterapkan. Pengembangan pariwisata bisa di katakan sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi dalam Islam yang berkaitan dengan wisata, seperti :<sup>80</sup>

#### 1. Kerja (*Resource Utilization*)

Secara umum, kerja berarti pemanfaatan sumber daya, bukan hanya pemiliknya semata. Dalam arti sempit, kerja adalah pemanfaatan atas kepemilikan sumber daya manusia. Islam memerintahkan setiap manusia untuk bekerja sepanjang hidupnya. Islam membagi waktu menjadi dua, yaitu beribadah dan bekerja mencari rizki. Jika dikaitkan dengan pengembangan pariwisata, definisi

---

<sup>80</sup> Mustofa Edwin Nasution, dkk, *Pengenalan Ekstusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 55

kerja sangat pas untuk dikaitkan. Karena islam mengajarkan bahwa setiap pengelolaan atau pemanfaatan sumber daya berhak untuk mendapatkan imbalan.

## 2. Pemerataan kesempatan (*Equal Opportunity*)

Setiap individu baik laki-laki atau wanita, muslim atau non muslim, memiliki kesempatan yang sama untuk memiliki, mengelola sumber daya dan menikmatinya sesuai dengan kemampuannya. Semua orang diperlakukan sama dalam memperoleh kesempatan, tidak ada perbedaan antar individu atau kelompok atau kelas dalam masyarakat.

## 3. Persaingan (*Competition*)

Islam mendorong manusia untuk berlomba-lomba dalam hal ketakwaan dan kebaikan. Demikian pula dalam hal muamalah atau ekonomi, manusia didorong untuk saling berlomba dan bersaing, namun tidak saling merugikan. Dalam suatu sunnah, dijelaskan bahwa Allah sendirilah yang menetapkan harga dan manusia dilarang menetapkan harga secara sepihak. Islam memberikan kesempatan antara penjual dan pembeli untuk tawar-menawar serta melarang dilakukannya monopoli ataupun bentuk perdagangan yang berpotensi merugikan pihak lain.

## 4. Solidaritas (*Solidarity*)

Solidaritas mengandung arti persaudaraan dan tolong-menolong. Persaudaraan merupakan dasar untuk memupuk hubungan yang baik sesama anggota masyarakat dalam segala aspek kehidupan, termasuk ekonomi. Persaudaraan tidak akan bermakna tanpa tolong menolong, terutama antara yang kuat dengan yang lemah, antara yang kaya dengan yang miskin. Solidaritas juga

bisa dimaknai toleransi. Islam mengajarkan agar manusia bersikap toleransi atau memberikan kemudahan kepada pihak lain dalam bermuamalah.

## 2.2.6 Ijarah

### 1. Pengertian Ijarah

Menurut Sayyid Sabiq dalam Fiqih Sunah, *al ijarah* berasal dari kata *al-ajru* (upah) yang berarti *al-iwadh* (ganti/kompensasi). Menurut pengertian *syara'* *ijarah* berarti akad pemindahan hak guna dari barang atau jasa yang diikuti dengan pembayaran upah atau biaya sewa tanpa disertai dengan perpindahan hak milik.<sup>81</sup>

Ulama hanafiyah berpendapat *ijarah* adalah akad atau suatu kemanfaatan dengan pengganti. Sedangkan ulama Syafi'iyah berpendapat bahwa *ijarah* adalah akad atas suatu kemanfaatan yang mengandung maksud tertentu dan mubah, serta menerima pengganti atau kebolehan dengan pengganti.<sup>82</sup>

Menurut fatwa DSN MUI No. 09/DSN-MUI/IV/2000 tentang pembiayaan Ijarah, Ijarah adalah akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa/upah, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri. Dengan demikian akad *ijarah* tidak ada perubahan kepemilikan, tetapi hanya perpindahan hak guna saja dari yang menyewakan pada penyewa.<sup>83</sup>

---

<sup>81</sup> Sri Nurhayati dan Wasilah, *Akuntansi Syariah Di Indonesia Edisi 3*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), h. 228

<sup>82</sup> Rachmat Syafi'i, *Fiqh Muamalah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2001), h. 121-122.

<sup>83</sup> Fatwa DSN NO.09/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Pembiayaan Ijarah. Lihat dalam Himpunan Fatwa DSN untuk Lembaga Keuangan Syariah, (Edisi Pertama, DSN-MUI, BI, 2001), h. 55.

Definisi fiqh *Al-ijarah* disebut pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa/upah, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri.<sup>84</sup>

Dari beberapa pengertian tersebut dapat ditarik pengertian bahwa Ijarah adalah suatu jenis perikatan atau perjanjian yang bertujuan mengambil manfaat suatu benda yang diterima dari orang lain dengan jalan membayar upah sesuai dengan perjanjian dan kerelaan kedua belah pihak dengan rukun dan syarat yang telah ditentukan.

Dengan demikian *Ijarah* itu adalah suatu bentuk muamalah yang melibatkan dua belah pihak, yaitu penyewa sebagai orang yang memberikan barang yang dapat dimanfaatkan kepada si penyewa untuk diambil manfaatnya dengan penggantian atau tukaran yang telah ditentukan oleh *syara'* tanpa diakhiri dengan kepemilikan.

Ada dua jenis Ijarah dalam hukum islam :<sup>85</sup>

1. *Ijarah* yang berhubungan dengan sewa jasa, yaitu mempekerjakan jasa seseorang dengan upah sebagai imbalan jasa yang disewa.
2. *Ijarah* yang berhubungan dengan sewa asset atau properti, yaitu memindahkan hak untuk memakai dari asset tertentu kepada orang lain dengan imbalan biaya sewa.

---

<sup>84</sup> Muhammad, *Model-model akad pembiayaan di bank syariah*, (Yogyakarta: UUI Press, 2009), h. 124.

<sup>85</sup> Ascara, *Akad Dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 99.

## 2. Landasan Hukum Ijarah.

Ada beberapa sumber hukum islam yang dapat dijadikan landasan hukum mengenai kebolehan melakukan akad Ijarah diantaranya bersumber dari al-Qur'an, al-Hadits, dan undang-undang.

- a. Dasar hukum ijarah yang bersumber dari al-Qur'an diantaranya (Q.S. Ath-Thaalaq : 6)

أَسْكِنُوهُنَّ مِمَّنْ حَيْثُ سَكَنْتُمْ مِّنْ وَّجَدِكُمْ وَلَا تَضَارُّوهُنَّ لِيُضَيِّقُوا عَلَيْهِنَّ وَإِن كُنَّ  
أُولَاتٍ حَمَلٍ فَأَنْفِقُوا عَلَيْهِنَّ حَتَّىٰ يَضَعْنَ حَمْلَهُنَّ ۚ فَإِن أَرْضَعْنَ لَكُمْ فَآتُوهُنَّ  
أُجُورَهُنَّ وَأَتَمِرُوا بَيْنَكُمْ بِمَعْرُوفٍ ۚ وَإِن تَعَاَسَرْتُم فَسُتْرُوعٌ لَهُنَّ ۗ أُخْرَىٰ ﴿٦﴾

Artinya : Tempatkanlah mereka (para isteri) di mana kamu bertempat tinggal menurut kemampuanmu dan janganlah kamu menyusahkan mereka untuk menyempitkan (hati) mereka. dan jika mereka (isteri-isteri yang sudah ditalaq) itu sedang hamil, Maka berikanlah kepada mereka nafkahnya hingga mereka bersalin, kemudian jika mereka menyusukan (anak-anak)mu untukmu Maka berikanlah kepada mereka upahnya, dan musyawarahkanlah di antara kamu (segala sesuatu) dengan baik; dan jika kamu menemui kesulitan Maka perempuan lain boleh menyusukan (anak itu) untuknya (QS. Ath-Thaalaq : 6).<sup>86</sup>

(Q.S. al-Qashash : 26)

قَالَتْ إِحَدُهُمَا يَتَّابِتِ اسْتَعْرَجُهُ ۖ إِن خَيْرٌ مِّنْ اسْتَعْرَجَتِ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ ﴿٢٦﴾

Artinya : Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena Sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya".(QS. Al-Qashash : 26)

<sup>86</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya : Mekar, 2000). h.

b. Dasar hukum yang bersumber dari al-Hadits, diantaranya adalah sebagaimana yang diriwayatkan oleh Ibnu Majjah dari Ibnu Umar yang artinya “ berikanlah upahnya sebelum keringatnya mengering” (HR. Ibnu Majah dari Ibnu Umar).

c. Dasar hukum ijarah dalam undang-undang diantaranya adalah sebagai berikut;<sup>87</sup>

1. UU No. 7/92 Jo UU No. 10 th. 1998 tentang perbankan
2. Lampiran 6 : SK BI No. 32/34/SK Tgl. 12/05/99 Dir BI, Tentang Prinsip-prinsip kegiatan usaha perbankan syari’ah.
3. Fatwa Dewan Syari’ah Nasional No:09/DSN-MUI/IV/2000, Tentang Pembiayaan Ijarah.

### 3. Macam-Macam Ijarah

Dilihat dari segi objeknya, ijarah dibagi menjadi dua macam, yaitu :<sup>88</sup> ijarah manfaat benda atau barang dan ijarah manfaat manusia. Ijarah manfaat benda atau barang merupakan bentuk sewa-menyewa dimana yang menjadi objek sewanya adalah barang atau benda seperti rumah, toko, kendaraan, pakaian dan sebagainya. Apabila manfaat tersebut merupakan manfaat yang dibolehkan oleh syara’ untuk dipergunakan, maka para ulama fiqih sepakat menyatakan boleh dijadikan objek sewa-menyewa. Adapun ijarah benda atau barang dibagi menjadi tiga macam, diantaranya ;

1. Ijarah benda yang tidak bergerak (*uqar*), yaitu mencakup benda-benda yang tidak dapat dimanfaatkan kecuali dengan menggunakannya seperti sewa rumah untuk ditempati atau sewa tanah untuk ditanami.

<sup>87</sup> Himpunan Fatwa Dewan Syari’ah Nasional, (Jakarta, PT. Intermesa, 2002), h.165

<sup>88</sup> M. Ali Hasan, *Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam (fiqih Muamalah)*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004) h. 237-238.

2. Ijarah benda bergerak atau kendaraan baik meliputi kendaraan tradisional maupun kendaraan modern.
3. Ijarah benda-benda yang dapat dipindahkan seperti baju perabot dan sebagainya.

Sedangkan ijarah yang berupa manfaat manusia merupakan ijarah yang objeknya adalah pekerjaan atau jasa seseorang. Ijarah jenis ini dibagi menjadi dua macam diantaranya yaitu :

- a. Ijarah manfaat manusia yang bersifat khusus (*al-Khas*), yaitu seseorang yang disewa tenaga atau keahliannya secara khusus oleh sipenyewa untuk waktu tertentu. Dan dia tidak bisa melakukan pekerjaan lain kecuali pekerjaan atau jasa untuk penyewa tersebut.
- b. Ijarah manfaat manusia bersifat umum (*mustarik*), artinya pekerjaan atau jasa seseorang disewa oleh banyak penyewa.

## BAB III

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 3.1.1 Sejarah singkat berdirinya pantai pulau rukui<sup>89</sup>

Pantai Pulau Rukui berada di Kampung Alur Nunang, Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang. Pantai Pulau Rukui ini biasa di kenal dengan nama Pantai Alur Nunang oleh para pengunjung dikarenakan Pantai Pulau Rukui ini terletak di Kampung Alur Nunang. Lokasi Pantai Pulau Rukui sudah ada sejak lama, namun untuk jalan menuju pantai itu sendiri harus menggunakan transportasi laut seperti bot atau sampan karena belum bisa di akses menggunakan tranportasi darat. Pengunjung yang datang ke lokasi pantai pulau ruki dahulunya sangat sedikit, dan pengunjung yang datangpun hanya mereka yang mempunyai hobi memancing.

Seiring semakin banyaknya pengunjung yang tertarik untuk datang ke pantai pulau rukui tersebut, maka masyarakat setempat khususnya masyarakat Kampung Alur Nunang mempunyai ide untuk membuka akses jalan menuju pantai pulau rukui yang bisa dilewati menggunakan transportasi darat. Masyarakat Kampung Alur Nunang berharap dengan adanya pantai pulau rukui ini akan memberikan perubahan terhadap kondisi ekonomi masyarakat khususnya masyarakat setempat.

Adanya Pantai Pulau Rukui ini juga akan membuka peluang kepada masyarakat untuk memiliki kesempatan berusaha dan menambah pendapatan

---

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Alvi, salah satu masyarakat sekitar pantai pulau rukui, Aceh Tamiang, di Desa Alur Nunang pada tanggal 27 Desember 2019

masyarakat, karena sebagian masyarakat setempat memiliki mata pencarian sebagai Petani, dan sebagian kecil bermata pencarian sebagai nelayan, dengan demikian dengan adanya objek wisata pantai pulau rukui akan memberikan aktivitas ekonomi kepada masyarakat dan berpengaruh pada pendapatan masyarakat.

Pantai Pulau Rukui dibuka sejak September 2016 dan masih dapat dikunjungi hingga sekarang, banyaknya pengunjung yang datang untuk menghabiskan hari libur mereka bersama keluarga. Sampai saat ini pengembangan objek wisata pantai pulau rukui masih terus dilakukan oleh masyarakat sekitar, terutama dalam penyediaan sarana dan prasarana yang dapat memanjakan para pengunjung, terutama akses jalan yang masih dalam perbaikan. Perbaikan dan pengembangan masih dilakukan oleh masyarakat sekitar dan belum mendapatkan bantuan dari pemerintah Aceh Tamiang. Karena perbaikan akses jalan akan mempermudah pengunjung yang datang dan masyarakat yang ingin berjualan di pantai pulau rukui.

### 3.1.2 Letak Geografis Pantai Pulau Rukui

Lokasi Pantai Pulau Rukui terletak di Kampung Alur Nunang, Kecamatan Banda Mulia Kabupaten Aceh Tamiang, Provinsi Aceh, Indonesia. Kabupaten Aceh Tamiang adalah Kabupaten yang beribukotakan Karang Baru yang memiliki batas daerah, sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Aceh Timur, Kota Langsa dan Selat Malaka, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara dan Kabupaten Gayo Lues, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Aceh Timur Dan Gayo Lues, sebelah timur

berbatasan dengan Langkat Sumatera Utara dan Selat Malaka. Kabupaten Aceh Tamiang terdiri dari 12 Kecamatan dan 213 Desa.<sup>90</sup>

Pantai Pulau Rukui meliputi area kurang lebih 13 hektar, terletak kurang lebih 19 km dari simpang Tugu Upah dan 20 km dari Kota Kualasimpang Aceh Tamiang. Letak Pantai Pulau Rukui cukup strategis sebagai salah satu objek wisata yang patut dikunjungi, selain jaraknya yang dekat dari kota dan jalan menuju Pantai Pulau Rukui pun dapat diakses menggunakan transportasi darat, selain itu pantai pulau rukui ini merupakan pantai satu-satunya yang berada di kawasan Aceh Tamiang, sehingga bagi wisatawan yang ingin berlibur akan memilih lokasi Pantai Pulau Rukui untuk dikunjungi.<sup>91</sup>



Gambar 3.1. Pantai Pulau Rukui

*Sumber : Hasil Obsevasi pada Tanggal 08 Desember 2019*

### 3.1.3 Sarana dan Prasarana Pantai Pulau Rukui<sup>92</sup>

Objek wisata Pantai Pulau Rukui belum memiliki begitu banyak sarana dan prasarana yang dapat disediakan untuk memanjakan para pengunjung , dikarenakan pantai pulau rukui ini masih dalam tahap pengembangan oleh

<sup>90</sup> <http://www.acehtamiangkab.go.id/> .(diakses pada Tanggal 28 September 2019)

<sup>91</sup> Data Desa Alur Nunang, Kecamatan Banda Mulia, Kabupaten Aceh Tamiang tahun 2019

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Mustafa salah satu penanggung jawab di Pantai Pulau Rukui Aceh Tamiang pada Tanggal 27 Desember 2019

masyarakat sekitar. Pantai Pulau Rukui belum bisa menyediakan sarana dan prasarana seperti toilet , tempat parkir dan tempat ibadah. Kurang nya sarana ini menjadi masalah bagi para pengunjung yang datang karena dengan tidak tersedianya sarana dan prasarana ini mengakibatkan pengunjung kesulitan, salah satunya jika pengunjung ingin melakukan kegiatan ibadah, mengingat Pantai Pulau Rukui ini juga jauh dari pemukiman masyarakat.

Untuk fasilitas yang ada di Pantai Pulau Rukui, ada masyarakat yang menyediakan jasa sewa ban untuk para pengunjung yang ingin berenang, menyewakan bot untuk para pengunjung yang ingin memancing, dan tempat untuk bersua foto. Di Pantai Pulau Rukui juga memiliki tempat makan, seperti warung yang meyajikan aneka makanan seperti nasi, makanan-makanan ringan dan minuman seperti air kepala muda, es cendol sehingga para pengunjung yang tidak membawa bekal bisa mendapatkan makanan di Pantai Pulau Rukui ini.

### **3.2 Deskripsi Responden Dalam Penelitian**

Pada bagian ini akan dibahas mengenai deskripsi responden yang berdasarkan jenis kelamin, usia, dan pekerjaan. Pengumpulan data responden ini dilakukan menggunakan teknik *Random sampling*. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 20 November 2019 sampai dengan 6 Januari 2020 dengan jumlah responden sebanyak 10 orang yaitu pengelola, dan masyarakat Desa yang menjadi pelaku usaha di Pantai Pulau Rukui Aceh Tamiang.

Meskipun banyak masalah yang ditempuh dilapangan, tetapi akhirnya peneliti bisa mengumpulkan data dari jumlah sampel penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1

Deskripsi Responden berdasarkan Jenis Kelamin, Usia dan Pekerjaan

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan
1	Azam Junaidi	Laki – laki	43 Tahun	Petani
2	Syaifuddin	Laki – laki	53 Tahun	Petani
3	Nur Mala	Perempuan	40 Tahun	Ibu Rumah Tangga
4	Agus Triyanto	Laki – laki	19 Tahun	Pelajar
5	Devi Rahayu	Perempuan	40 Tahun	Ibu Rumah Tangga
6	Ani Destiani	Perempuan	40 Tahun	Ibu Rumah Tangga
7	Agung	Laki – laki	42 Tahun	Buruh Bangunan
8	Erwansyah	Laki – laki	26 Tahun	Guru Mengaji
9	Hariyanto	Laki – laki	28 Tahun	Wiraswasta
10	Hasanah	Perempuan	39 Tahun	Pedagang

*Sumber : Hasil Wawancara dengan masyarakat sebagai pelaku usaha di Pantai Pulau Rukui*

Dari data di atas yang penulis peroleh melalui wawancara kepada masyarakat disekitar, dapat diketahui bahwa keberadaan Pantai Pulau Rukui ternyata memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk melakukan usaha dan mampu memicu terciptanya usaha kecil menengah di kalangan masyarakat sekitar.

### **3.3 Objek Pantai Pulau Rukui dalam Menciptakan Lapangan Pekerjaan Baru Bagi Masyarakat**

Sektor pariwisata merupakan salah satu potensi ekonomi kerakyatan yang perlu dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan daerah. Pengembangan objek wisata ini akan memberikan dampak yang sangat luas dan signifikan dalam pengembangan ekonomi masyarakat, khususnya masyarakat sekitar, karena dengan adanya objek wisata tersebut akan dapat membuka berbagai macam peluang usaha dan kesempatan kerja serta sekaligus berfungsi menjaga dan melestarikan kekayaan alam. Objek wisata juga memiliki peran penting dalam peningkatan ekonomi masyarakat, salah satunya adalah peran social.

#### **4.1.1 Peran sosial**

Sarana dan prasarana seperti hotel, restoran, dan perusahaan perjalanan adalah usaha-usaha yang “Padat Karya”. Untuk menjelaskan jenis usaha yang tumbuh dibutuhkan tenaga kerja dan semakin banyaknya wisatawan yang berkunjung, maka semakin banyak pula lapangan perkerjaan yang tercipta. Di Indonsia peyerapan tenaga kerja yang bersifat langsung dan menonjol adalah bidang perhotelan, biro perjalanan, pemandu wisata, instansi pariwisata pemerintah yang memerlukan tenaga terampil.

Pariwisata juga menciptakan tenaga dibidang yang tidak langsung berhubungan, seperti bidang kontruksi, dan jalan. Hasil wawancara penulis dengan masyarakat di sekitar pantai pulau rukui, Bapak Azam Junaidi,

Sebagian besar masyarakat setuju dengat adanya usaha padat karya seperti pembangunan infrastruktur, karena masyrakat punya kesempatan sama, bisa

melakukan kegiatan usaha apa saja di pantai ini, selain itu juga ada anak-anak yang baru selesai sekolah yang tidak bisa melanjutkan sekolahnya karena terkendala biaya bisa bekerja membantu untuk mengelola pantai pulau rukui ini seperti penimbunan jalan dan pembuatan jembatan, dan mereka diberi upah sama datok Alur Nunang sehingga masyarakat sekitar tidak lagi menjadi pengangguran khususnya mereka yang tidak melanjutkan pendidikannya.<sup>93</sup>

Dari Pernyataan di atas dapat disimpulkan lapangan pekerjaan merupakan suatu tempat dimana masyarakat mampu memperdayakan sumber daya manusianya atau potensi dirinya dibidang pekerjaan guna mendapatkan kesejahteraan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dewasa ini telah banyak bermunculan lembaga pendidikan yang telah meluluskan banyak sekali siswa-siswinya yang siap memberdayakan potensi dirinya dan hal tersebut dapat dirasakan tidak seimbang dengan lapangan pekerjaan yang ada, sehingga tidak sedikit masyarakat yang harus mencari pekerjaan di tempat lain atau keluar dari daerah tempat tinggal mereka.

Keberadaan Pantai Pulau Rukui tidak dapat dipungkiri lagi telah memberikan kontribusi sebagai salah satu tempat yang mampu menyerap tenaga kerja dalam pelaksanaan usahanya. Berdasarkan informasi dari masyarakat setempat melalui wawancara yang penulis lakukan kepada Ibu Nur Mala dan Erwansyah yang menjadi pelaku usah di Pantai Pulau Rukui

kalau dibilang bisa menciptakan lapangan pekerjaan saya setuju, karena sumber mata pencaharian di daerah inikan hanya jenis pekerjaan seperti petani dan nelayan dan itupun hanya dilakukan oleh kepala keluarga saja tapi dengan adanya pantai pulau rukui ibu rumah tangga seperti saya juga bisa berjualan, apa lagi dengan modal yang tidak banyak. Begitu juga bagi mereka yang baru tamat sekolah yang sebelumnya saya bingung mau bekerja apa lagi, karena saya Cuma tamatan SMA, kalau bekerja di luar butuh biaya hidup yang lebih mahal. Jadi semenjak ada pantai pulau rukui ini saya bisa

---

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan Bapak, Azam Junaidi di Pantai Pulau Rukui, Aceh Tamiang, pada Tanggal 19 Januari 2020

menambah penghasilan dari pekerjaan apa saja yang bisa saya kerjakan di sini..<sup>94</sup>

Selain harus mencari pekerjaan di daerah lain, ada pula anak-anak mereka yang ikut membantu orang tuanya untuk bertani dan mengelola tambak, bahkan tidak sedikit pula remaja yang produktif harus menganggur dikarenakan sulitnya mencari pekerjaan sedangkan mereka tidak memiliki lahan pertanian. Keberadaan pantai pulau rukui dirasakan sangat membantu bagi masyarakat setempat khususnya dalam terciptanya lapangan pekerjaan yang mampu menyerap tenaga kerja khususnya bagi masyarakat sekitar pantai pulau rukui, Hasil wawancara dengan masyarakat pantai pulau rukui Bapak Hariyanto dan Ibu Hasanah yang menjalankan usaha di Pantai Pulau Rukui

Sejak berdirinya pantai pulau rukui peluang kerja jelas ada, disini banyak masyarakat yang tadi nya Cuma bekerja di satu jenis pekerjaan jadi bisa usaha apa saja di sini, seperti saya sewa gubuk, yang lain ada juga yg menyewakan tikar, ada juga yg menyewakan but, karena yang datang tidak Cuma niat bermain tapi ada yang niat mau memancing, jadi bisa menyewa but. Banyak lah usaha yang bisa di buat di sini dan peminatnya Alhamdulillah banyak. Masyarakat setempat tidak terlalu sulit untuk mendapatkan pekerjaan sebab pantai pulau rukui sangat memprioritaskan masyarakat setempat untuk dapat menjadi kariawan atau bekerja, sehingga bagi mereka yang tidak memiliki lahan pertanian ataupun kemampuan dan modal untuk beternak kini tidak perlu lagi menganggur sebab di tempat mereka tinggal telah tersedia lapangan pekerjaan.<sup>95</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahkan keuntungan masyarakat sekitar Pantai Pulau Rukui tidak hanya mendapatka pekerjaan, tetapi dengan adanya pantai pulau rukui yang letaknya memang di daerah tempat mereka tinggal hal ini dirasakan sangat menguntungkan sekali sebab mereka tidak

---

<sup>94</sup> Hasil wawancara dengan Nur Mala dan Erwansyah, selaku masyarakat yang menjadi Kariawan di pantai pulau rukui, pada Tanggal 18 Januari 2020

<sup>95</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Hariyanto dan Ibu Hasanah, selaku masyarakat yang menjadi pelaku usaha di pantai pulau rukui, pada Tanggal 19 Januari 2020

perlu mengeluarkan biaya transportasi, biaya kost, bahkan biaya makanpun dapat mereka minimalisir dengan cara membawa bekal dari rumah atau mereka pulang kerumah ketika waktu istirahat untuk makan, sehingga gaji mereka bisa dikatakan utuh dan dapat digunakan secara maksimal untuk kebutuhan pelengkap lainnya.

Keberadaan pantai pulau rukui dirasakan telah mampu menekan angka pengangguran khususnya bagi masyarakat sekitar melalui tersedianya lapangan pekerjaan yang timbul dengan berdirinya pantai pulau rukui, sehingga kini kesempatan untuk dapat bekerja sangat terbuka lebar bagi mereka yang benar-benar ingin bekerja untuk memproduktifkan sumberdaya manusia yang mereka miliki dan mendapatkan penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari tanpa harus jauh-jauh mencari pekerjaan di daerah lain.

Tabel 3.2 Keadaan Mata Pencarian Masyarakat sebelum dan Sesudah ada Pantai Pulau Rukui

No	Nama	Mata Pencarian	
		Sebelum PPR	Sesudah PPR
1	Azam Junaidi	Petani	Petani & pedagang
2	Syaifuddin	Petani	Petani & pedagang
3	Nur Mala	Ibu Rumah Tangga	Pedagang
4	Agus Triyanto	Pelajar (belum bekerja)	Karyawan
5	Devi Rahayu	Ibu Rumah Tangga	Pedagang
6	Ani Destiani	Ibu Rumah Tangga	Pedagang
7	Agung	Buruh Bangunan	Buruh Bangunan & Jasa ojek
8	Erwansyah	Guru Mengaji	Guru Mengaji & Kariawan
9	Hariyanto	Wiraswasta	Wiraswasta
10	Hasanah	Guru Mengaji	Guru Mengaji & Pedagang

Sumber : Hasil Wawancara dengan masyarakat dan kariawan Pantai Pulau Rukui

Berdasarkan analisa dan data diatas dapat di simpulkan bahwa dengan adanya proses pengembangan objek wisata Pantai Pulau Rukui, semakin luas juga lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Dengan demikian peran sosial berpengaruh positif terhadap perluasan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar objek wisata Pantai Pulau Rukui, hal ini juga dapat di buktikan dari bertambahnya aktivitas ekonomi yang di lakukan oleh masyarakat.

Adapun usaha-usaha yang tercipta dengan adanya objek wisata Pantai Pulau Rukui di daerah tersebut secara garis besar antara lain:

1. Jual beli (Berdagang)

Jual beli atau yang biasa disebut masyarakat setempat berdagang atau jualan merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang sangat lazim dilakukan oleh manusia sebagai kegiatan ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidup manusia, berdagang merupakan kagiatan ekonomi yang paling banyak timbul ketika disuatu daerah terdapat keramaian seperti halnya di pantai pulau rukui.

Sejak berdirinya Pantai Pulau Rukui, maka sejak itu pula suasana di kampung tersebut berubah menjadi sangat ramai dikunjungi oleh wisatawan, baik yang berasal dari daerah itu sendiri ataupun dari luar daerah, banyak wisatawan yang berdatangan untuk berwisata di Pantai Pulau Rukui secara tidak langsung berdampak kepada banyaknya usaha-usaha perdagangan yang muncul didaerah Pantai Pulau Rukui mengingat semakin banyak pula kebutuhan yang diperlukan oleh para wisatawan.

## 2. Penyedia Jasa

Jenis lapangan usaha lainnya yang dipilih masyarakat sekitar Pantai Pulau Rukui adalah penyediaan jasa, hingga saat ini kegiatan usaha dalam bidang jasa masing sangat dianggap menguntungkan bagi masyarakat sekitar Pantai Pulau Rukui dengan alasan usaha jasa tidak membutuhkan modal yang cukup besar dan tidak memiliki resiko yang cukup besar pula namun dapat memberikan keuntungan yang sangat besar.

## 3. Bentuk produk di Objek Pantai Pulau Rukui

Fasilitas dan produk yang disediakan oleh Wisata pantai pulau rukui yang bersifat pemindahan manfaat (Jasa) dari setiap fasilitas tersebut. Bentuk usaha yang dilakukan masyarakat sekitar objek wisata pantai pulau rukui kegiatan usaha yang dilakukan masyarakat adapula yang dapat dikategorikan sebagai bentuk ijarah, diantaranya:

1. Jasa ojek, mengingat jalan menuju lokasi pantai pulau rukui ini tidak bisa di akses menggunakan kendaraan roda empat, dikarenakan pengunjung harus nmelewati jembatan kecil, jadi masyarakat harus mennggunakan jasa ojek yang di sediakan oleh masyarakat untuk melanjutka perjalanan menuju lokasi pantai pulau rukui.
2. Jasa penyewaan perahu, masyarakat mempunyai ide untuk memberikan jasa penyewaan perahu di karenakan banayak pengunjung yang ingin memancing.
3. Jasa penyewan pondok untuk bersantai, merupakan fasilitas yang menyediakan tempat bagi para wisatawan untuk beristirahat dan memanjakan diri setelah lelah dan penat dalam pekerjaan dan aktifitasnya selama di pantai.

Melihat uraian diatas mengenai kegiatan usaha kepariwisataan yang terjadi di wisata pantai pulau rukui maka dapat dikatakan kegiatan tersebut tergolong akad *al-Ijarah* menurut perspektif ekonomi Islam dan penggunaan akad al-ijarah tersebut telah sesuai dengan teori yang telah diuraikan sebelumnya mengenai akad *al-ijarah*. *Al-Ijarah* berasal dari kata *al-ajru* yang berarti menurut bahasanya ialah *al-iwadh* yang arti dalam bahasa indonesianya adalah ganti dan upah, sedangkan menurut istilah, para ulama berbeda-beda mendefinisikannya Ijarah juga diinterpretasikan sebagai suatu akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri. Jumhur ulama fiqh berpendapat bahwa ijarah adalah menjual manfaat dan yang boleh disewakan adalah manfaat bukan bendanya.

Oleh karena itu, mereka melarang untuk menyewakan pohon untuk diambil buahnya, domba untuk diambil susunya, sumur untuk diambil airnya, dan lain-lain sebab semua itu bukan manfaatnya tetapi bendanya. Ada 2 jenis Ijarah dalam hukum Islam, yaitu:

- a. Ijarah yang berhubungan dengan sewa jasa yaitu memperkerjakan jasa seseorang dengan upah sebagai imbalan jasa yang disewakan. Pihak yang memperkerjakan disebut *musta'jir*, pihak ekerja disebut *ajir*, upah yang dibayarkan disebut *ujrah*.
- b. Ijarah yang berhubungan dengan sewa asset, yaitu memindahkan hak untuk memakai dari asset itu atau properti tertentu kepada orang lain dengan imbalan biaya sewwa. Bentuk ijarah ini mirip dengan leasing disebut *musta'jir*, orang

yang menyewakan disebut *mu'jir / muajjir* sedangkan biaya sewa disebut *ujrah*.

Dilihat dari segi objeknya, *ijarah* dibagi menjadi dua macam, yaitu:<sup>96</sup>

*Ijarah* manfaat benda atau barang dan *ijarah* manfaat manusia. *Ijarah* manfaat benda atau barang merupakan bentuk sewa-menyewa dimana yang menjadi objek sewanya adalah barang atau benda seperti rumah, toko, kendaraan, pakaian dan sebagainya. Apabila manfaat tersebut merupakan manfaat yang dibolehkan oleh syara' untuk dipergunakan, maka para ulama fiqh sepakat menyatakan boleh dijadikan objek sewa-menyewa. Adapun *ijarah* benda atau barang dibagi menjadi 3 macam, diantaranya:

1. *Ijarah* benda yang tidak bergerak, yaitu mencakup benda-benda yang tidak dapat dimanfaatkan kecuali dengan menggunakannya seperti sewa rumah untuk ditempati atau sewa tanah untuk ditanami.
2. *Ijarah* benda bergerak atau kendaraan baik meliputi kendaraan tradisional maupun kendaraan modern.
3. *Ijarah* benda-benda yang dapat dipindahkan seperti baju perabot dan sebagainya

Sedangkan *Ijarah* yang berupa manfaat manusia merupakan *ijarah* yang objeknya adalah pekerjaan atau jasa seseorang. *Ijarah* jenis ini dibagi menjadi dua macam diantaranya yaitu:

- a. *Ijarah* manfaat manusia yang bersifat khusus, yaitu seseorang yang disewatnaga atau keahliannya secara khusus oleh sipenyewa untuk waktu

---

<sup>96</sup> M. Ali Hasan, *Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004) h. 237-238.

tertentu. Dan dia tidak bisa melakukan pekerjaan lain kecuali pekerjaan atau jasanya untuk penyewa tersebut.

- b. Ijarah manfaat manusia bersifat umum, artinya pekerjaan atau jasa seseorang disewa / diambil manfaatnya oleh banyak penyewa.

Berdasarkan data-data yang diperoleh baik secara praktik melalui observasi maupun teori maka, dapat dikatakan bahwa kegiatan usaha yang terjadi di wisata pantai pulau rukui dan yang dilakukan masyarakat sekitar objek wisata Pantai Pulau Rukui telah sesuai dengan prinsip Ijarah.

### **3.4 Peranan Objek Wisata Pantai Pulau Rukui dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat**

#### **3.2.1 Peran ekonomi**

Dengan dikembangkannya suatu destinasi wisata dapat memberikan dampak bagi masyarakat sekitar seperti meningkatkan pendapatan masyarakat dan daerah, serta pengembangan pariwisata berpengaruh positif pada perluasan peluang tenaga usaha dan kerja. Selain menyediakan lapangan pekerjaan, kepada masyarakat sekitar ternyata keberadaan Wisata Pantai Pulau Rukui juga melibatkan masyarakat sekitar untuk berperan aktif dan berinovasi menciptakan usaha kecil guna memenuhi kebutuhan tambahan bagi para wisatawan yang tidak disediakan oleh Pantai Pulau Rukui, ini berarti masyarakat sekitar akan memiliki penghasilan tambahan dari usaha yang mereka lakukan. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Nurmala.

Pengunjung yang datang ke Pantai Pulau Rukui tidak semuanya membawa perlengkapan untuk berwisata, khususnya dalam hal makanan, jadi Saya jualan makan-makanan, ada mie ayam, bakso, indomie, mie aceh, minum-minuman sirup, Fanta, fruiti, aqua, juga ada jual air kelapa muda, ada juga

Jajanan ringan dan Penghasilan saya dalam seharinya bisa Rp. 200.000-Rp.500.000. yang saya awalnya tidak ada penghasilan karena saya hanya ibu rumah tangga, jadi baru dengan jualan di pantai inilan saya dapat penghasilan, jadi sudah pasti ada penambahan pendapatan.<sup>97</sup>

Penulis juga melakukan wawancara dengan masyarakat lainnya mengenai hasil yang di peroleh dari usaha di pantai pulau Rukui ini, berikut hasil wawancara penulis dengan Bapak Hariyanto.

saya menyediakan gubuk untuk pengunjung beristirahat saya juga punya warung makan, pendapatan saya dalam sehari bisa Rp. 500.000- Rp. 700.000, tapi kalau lagi ramai bisa lebih, kalau dari sewa gubuk, bisa Rp. 50.000 seharinya. pendapatan saya meningkat semenjak ada pantai pulau rukui ini, awalnya saya sebagai wiraswasta penghasilannya Rp. 1.800.000, di tambah dengan penghasilan dari usaha di pantai pulau rukui ini perbulannya bisa kurang lebih Rp. 3.000.000.<sup>98</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa usaha yang dilakukan masyarakat sekitar meliputi jenis usaha UMKM, pertama jual beli, adapun jual beli yang dimaksud ialah terbukanya peluang bagi masyarakat untuk membuka usaha warung makan, warung jajan/oleh-oleh dan lain-lain. Kedua usaha jasa, adapun usaha jasa yang dilakukan masyarakat sekitar meliputi jasa ojek, penyewaan perahu, penyewaan gubuk tempat persinggahan, dan bengkel. Berikut hasil wawancara penulis dengan Bapak Agung menyangkut pendapatan dari hasil usaha yang dilakukan.

Sebagai masyarakat dengan mata pencarian sebagai buruh bangunan dan berpenghasilan masih dibawah rata-rata, mengharuskan saya untuk mencari penghasilan lainnya. Mengingat bahwa saya tidak memiliki modal untuk membuka usaha warung makan, jadi saya berinisiatif untuk menyediakan jasa ojek, dan tikar utuk tempat para pengunjung untuk beristirahat, usaha ini saya bisa mendapatkan penghasil Rp.100.000-Rp. 150.000 dalam sehari, Alhamdulillah pendapatan saya bertambah,karna saya awalnya bekerja

---

<sup>97</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nurmala, selaku masyarakat yang berjualan di Pantai Pulau Rukui pada Tanggal 19 Januari 2020.

<sup>98</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Hariyanto, selaku masyarakat yang berjualan di Pantai Pulau Rukui pada Tanggal 19 Januari 2020

sebagai buruh bangunan, penghasilannya paling Rp. 1.000.000, itupun kalau ada panggilan kerja, sedangkan saya dari ojek ini bisa dapat Rp. 100.000-Rp. 150.000/harinya. Jadi dalam sebulan pendapatan saya kurang lebih Rp. 1.000.000-Rp. 1.800.000.<sup>99</sup>

Hasil wawancara di atas, bisa disimpulkan bahwa Pantai Pulau Rukui memberi dampak positif terhadap peningkatan pendapatan, tidak hanya kepada masyarakat yang memiliki modal tetapi juga kepada masyarakat yang tidak memiliki modal. Hal tersebut akan memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk bekerja dan sekaligus dapat menambah pendapatan untuk menunjang kehidupan rumah tangganya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan masyarakat sekitar Pantai Pulau Rukui yang melakukan kegiatan usaha, sebagian besar menyetujui bahwa keberadaan Pantai Pulau Rukui dapat menambahkan penghasilan mereka, namun secara keseluruhan belum bisa mengubah kondisi ekonomi mereka hasil wawancara dengan Ibu Ani Destiani Agus Triyanto.

kondisi ekonomi kalau untuk beli barang-barang mahal sich kakak belum cukup untuk kesitu uangnya, beli mas, kereta, untuk benerin rumah aja belum kesampaian karena uang nya blm cukup, jadi uangnya cukup untuk keperluan sehari-hari aja,, untuk makan juga anak sekolah. Perubahan kondisi ekonomi belum ada, karena untuk kebutuhan saya sendiri saja masih kurang, kadang saya juga harus cari pekerjaan sampingan untuk bisa menambah pendapatan lagi supaya saya bisa membantu ekonomi keluarga.<sup>100</sup>

Apabila teori James Spillane dikaitkan dengan hasil wawancara bahwa dengan dikembangkannya objek wisata Pantai Pulau Rukui mampu menambah penghasilann sebagian besar masyarakat di sekitar objek wisata. Jadi berdasarkan

---

<sup>99</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Agung selaku penyedia jasa ojek, di Pantai Pulau Rukui pada Tanggal 19 Januari 2020

<sup>100</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ibu Ani Destiani Agus Triyanto sebagai pelaku usaha, di Pantai Pulau Rukui pada Tanggal 19 Januari 2020

hasil wawancara penulis apabila dikaitkan dengan teori menunjukkan bahwa penghasilan yang didapatkan oleh masyarakat berasal dari belanja yang dikeluarkan wisatawan untuk makanan dan minuman, karena makanan dan minuman sangat dibutuhkan oleh para wisatawan yang datang, setelah lama berjalan-jalan, menikmati keindahan alam, para wisatawan pasti akan lelah sehingga mereka beristirahat dan membeli makanan serta minuman, karena para wisatawan sebagian besar tidak membawa bekal.

Tetapi tidak semua masyarakat atau sebagian besar masyarakat tidak mendapatkan penghasilan dari usaha warung makanan dan minuman. Karena sebagian besar masyarakat ini ada yang bekerja sebagai karyawan, ada yang membuka usaha hanya penyewaan asset saja, seperti menyewakan perahu, gubung tempat beristirahat, dan usaha lainnya yaitu penyewaan jasa ojek. Jadi tidak semua masyarakat memperoleh penghasilan dari belanja yang dikeluarkan wisatawan untuk makanan dan minuman, Karena memang tidak semua masyarakat membuka usaha warung makanan dan minuman. Hasil wawancara dengan masyarakat sebagai pedagang di Pantai Pulau Rukui mengenai penghasilan yang di dapat.

Kegiatan berdagang yang dilakukan oleh masyarakat sekitar Pantai Pulau Rukui Saya jualan makan-makanan, ada bakso, indomie, pecel, minum-minuman sirup, Fanta, fruiti, aqua, juga ada jual air kelapa muda, ada juga Jajanan ringan seperti snak, pendapatan saya kalau diitung perbulanya tidak tentu, bisa sampai Rp.2.000.000-Rp. 3.000.000, tergantung jumlah pengunjung yang datang juga, tapi itu juga di campur sama penghasilan saya sebagai petani. Kalau dari jualan di pantai ya tergantung kalau pengunjungnya lagi ramai saya bisa dapat lebih banyak, kalau pengunjungnya sedikit yea pendapatannya juga sedikit, untuk kondisi ekonomi masyarakat masih sama aja, belum ada perubahan, kalau penambahan pendapatan ada tapi kalau pendapatan dari pantai pulau rukui digunakan untuk kepentingan melanjutkan anak sekolah ke jenjang kuliah masih belum

cukup, karena pendapatan masih cukup untuk menutupi kebutuhan sehari-hari.<sup>101</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Jenis kegiatan usaha berdagang ternyata dipilih masyarakat sekitar karena dipandang sangat efektif dalam memberikan kontribusi pada peningkatan pendapatan mereka, berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan secara mendalam, alasan yang sangat mendasar mengapa mereka memilih jenis usaha berdagang.

Kebutuhan para wisatawan sangat besar akan makanan dan minuman, selain itu kegiatan berdagang tidak hanya dapat dilakukan oleh para bapak atau pria saja melainkan para ibu atau wanita pun dapat melakukan kegiatan usaha berdagang tersebut, sehingga para ibu yang semula hanya berprofesi sebagai ibu rumah tangga kini dapat memiliki penghasilan sendiri dari kegiatan usaha berdagang tersebut dengan demikian penghasilan di dalam rumah tangga mereka bertambah bukan saja berasal dari bapak sebagai kepala rumah tangga akan tetapi juga berasal dari ibu sebagai ibu rumah tangga.<sup>102</sup>

Didalam pelaksanaan kegiatan usaha berdagang tersebut ternyata didapati beberapa warung yang dibantu dengan beberapa karyawan untuk melayani kebutuhan para wisatawan, diantaranya karyawan warung makan dan warung jajanan seperti warung bakso dan mie ayam. Dengan kata lain dari usaha berdagang tersebut tidak hanya berdampak pada meningkatnya penghasilan pemilik warung akan tetapi berdampak pula pada penghasilan masyarakat lainnya serta berdampak pula pada pengurangan jumlah pengangguran yang ada pada masyarakat sekitar Pantai Pulau Rukui. Hasil wawancara penulis dengan Agus Triyanto.

---

<sup>101</sup> Hasil wawancara dengan Syaifuddin, selaku masyarakat yang menjadi pedagang di pantai pulau rukui, pada Tanggal 19 Januari 2020

<sup>102</sup> Hasil wawancara dengan Hasanah, dan Azam Junaidi, selaku masyarakat yang menjadi pedagang di pantai pulau rukui, pada Tanggal 18 Januari 2020

Masyarakat sekitar Pantai Pulau Rukui khususnya bagi anak-anak yang baru menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas yang belum memiliki pekerjaan karena sulitnya mendapat pekerjaan, bisa memiliki kesempatan untuk bekerja sebagai karyawan, baik sebagai karyawan warung maupun sebagai karyawan pejalan kaki masuk ke Pantai Pulau Rukui. Kegiatan ini akan memberikan penghasilan kepada masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.<sup>103</sup>

Berdasarkan dari beberapa hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya objek wisata Pantai Pulau Rukui memberikan peran positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, karena dapat dilihat dari berbagai kegiatan usaha yang dilakukan oleh masyarakat sekitar Pantai Pulau Rukui, hal ini dapat dilihat dari beberapa jenis usaha dan peningkatan pendapatan mereka.

Jenis kegiatan usaha yang dilakukan masyarakat sekitar dalam menyediakan jasa diantaranya adalah ojek, penyewaan gubuk persinggahan, penyewaan alat pancing, penyewaan perahu, tikar tempat duduk, ban untuk berenang, dan perbengkelan. Jenis usaha jasa yang dilakukan oleh masyarakat sekitar pantai pulau rukui dilatar belakangi pula oleh kebutuhan para wisatawan yang berdatangan ke tempat tersebut seperti halnya jasa ojek, karena tidak semua wisatawan yang berkunjung ke pantai pulau rukui menggunakan kendaraan roda dua ( sepeda motor ), karena mengingat jalan menuju pantai pulau rukui sejauh 200 meter tidak dapat di akses menggunakan kendaraan roda empat (mobil). Jadi pengunjung yang datang menggunakan mobil harus menggunakan jasa ojek untuk mencapai ke lokasi pantai pulau rukui. Usaha dari penyewaan itupun mereka dapatkan sekitar Rp.200.000 dalam perharinya dan sekitar Rp.1.000.000, dalam perbulannya.<sup>104</sup>

---

<sup>103</sup> Hasil wawancara dengan Agus Triyanto selaku karyawan penjaga karcis di Pantai Pulau Rukui pada Tanggal 19 Januari 2020

<sup>104</sup> Hasil wawancara dengan Hariyanti dan Agung, selaku masyarakat yang menjadi Penyewa ojek dan karyawan penjaga tiket masuk di pantai pulau rukui, pada Tanggal 19 Januari 2020

Tabel 4.3 Keadaan Pendapatan Masyarakat Sebelum dan Sesudah ada Pantai Pulau Rukui

No	Nama	Rata-Rata Pendapatan Perbulan		Peningkatan Pendapatan
		Sebelum PPR	Sesudah PPR	
1	Azam Junaidi	Rp.1.500.000	Rp.3.000.000	Rp.1.500.000
2	Syaifuddin	Rp.1.500.000	Rp.3.000.000	Rp.1.500.000
3	Nur Mala	-	Rp.500.000	Rp.500.000
4	Agus Triyanto	-	Rp.300.000	Rp.300.000
5	Devi Rahayu	-	Rp.500.000	Rp.500.000
6	Ani Destiani	-	Rp.700.000	Rp.700.000
7	Agung	Rp.1.000.000	Rp.1.800.000	Rp.800.000
8	Erwansyah	Rp.300.000	Rp.1.000.000	Rp.700.000
9	Hariyanto	Rp.1.800.000	Rp.3000.000	Rp.1.200.000
10	Hasanah	Rp.300.000	Rp.1.000.000	Rp.700.000

Sumber : Hasil Wawancara dengan masyarakat dan kariawan Pantai Pulau Rukui

Dari data di atas yang penulis peroleh melalui wawancara kepada masyarakat disekitar pantai pulau rukui, dapat diketahui bahwa keberadaan objek wisata Pantai Pualu Rukui ternyata memberikan dampak pada peningkatan pendapatan yang cukup besar bagi masyarakat setempat, meskipun secara keseluruhan belum dapat meningkatkan perekonomian.

Analisis dari peranan objek wisata diatas yaitu peran ekonomi, dan peran sosial, sudah memberikan dampak yang positif untuk masyarakat sekitar objek wisata Pantai Pulau Rukui, akan tetapi pada peran ekonomi banyak masyarakat yang masih ragu apakah dengan adanya objek wisata Pantai Pulau Rukui dapat meningkatkan perekonomian masyarakat secara menyeluruh dan mengubah kondisi ekonomi masyarakat menjadi lebih baik, tetapi sebagian besar masyarakat lainnya menyatakan adanya objek wisata Pantai Pulau Rukui

memberikan dampak yang sangat menguntungkan untuk masyarakat, dan juga untuk alam sekitar yang menjadi terpelihara dan terjaga.

Adanya objek wisata Pantai Pulau Rukui memberikan kesempatan untuk masyarakat yang berpendapatan rendah atau masyarakat fakir miskin yang memang harus diperbudayakan agar perekonomian keluarga menjadi lebih baik. Berikut ini ayat yang menerangkan bahwa islam tidak menghendaki umatnya hidup dalam ketertinggalan dan keterbelakangan ekonomi, yaitu pada QS. At-Taubah: 9: 105:

Penjelasan QS. At-Taubah: 9: 105 dijuga memotivasi manusia agar mencari nafkah memenuhi kebutuhan hidup haruslah berusaha dengan bekerja dalam lapangan kehidupan yang ia mampu kerjakan, baik itu berupa bertani, berdagang, bertukang, menjadi pelayan dan sebagainya. Jangan sekali-kali mencari nafkah dari hasil meminta-minta sebagai pengemis jalanan.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1 Kesimpulan**

Dari penelitian yang penulis lakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Objek Wisata pantai pulau rukui terhadap pendapatan masyarakat adalah sebagai berikut:

Keberadaan objek wisata pantai pulau rukui memberikan keuntungan bagi masyarakat sekitar dan menjadi salah satu tempat yang mampu menyerap tenaga kerja sekaligus sebagai penyedia lapangan kerja bagi masyarakat sekitar khususnya. Hal ini dibuktikan dengan adanya masyarakat yang menjadi tenaga kerja sebagai pengelola dan karyawan di objek wisata pantai pulau rukui dan masyarakat memperoleh penghasilan dari pekerjaan tersebut, dan banayaknya masyarakat yang menjadi pelaku usaha di sekitar pantai pulau rukui..Meskipun secara keseluruhan belum bisa mengubah kondisi ekonomi masyarakatyang dapat di lihat dari hasil wawancara kepa masyarakat mengenai kondisi ekonomi mereka.

Keberadaan objek wisata pantai pulau rukui juga mampu membuat masyarakat sekitar menciptakan berbagai usaha guna memenuhi kebutuhan para wisatawan. Hal ini juga dibuktikan dengan adanya masyaraka yang membuka usaha warung makanan dan minuman. Sebagian besar lainnya membuka usaha sewa menyewa seperti menyewakan pondok-pondokan, alat

untuk bermain anak, perahu untuk melakukan kegiatan memancing, jasa ojek, dan lain sebagainya.

2. Peranan objek wisata Pantai Pulau Rukui dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, secara keseluruhan kegiatan usaha yang dilakukan masyarakat sekitar belum bias meningkatkan perekonomian masyarakat, hal ini dapat dibuktikan dari hasil wawancara penulis kepada masyarakat mengenai kondisi ekonomi mereka yang belum mengalami peningkatan atau perubahan.

Kegiatan usaha yang dilakukan masyarakat telah sesuai dengan teori Ekonomi Islam, karena beberapa jenis kegiatan usaha tersebut menurut ekonomi Islam dikenal dengan *al-Ijarah* yang artinya sewa, yang memberikan pelayanan jasa kepada para wisatawan untuk mendapatkan manfaat berupa kesenangan, kenyamanan, dan kebahagiaan, serta kemudahan dalam melakukan kegiatan wisata.

#### **4.2 Saran**

Dari pembahasan dan kesimpulan mengenai penelitian ini maka penulis ingin memberikan beberapa saran diantaranya:

1. Untuk Objek Wisata pantai pulau rukui: Temukan lagi inovasi dalam pengembangan spot-spot untuk berfoto dengan pemandangan yang indah, kemudian ditambah lagi tempat-tempat untuk beristirahat para wisatawan. Kemudian untuk penyediaan sarana dan prasarana harus benar-benar di sediakan seperti, toilet dan tempat ibadah sehingga pengunjung akan betah berlama-lama berada di lokasi pantai pulau rukui, kemudian untuk

pemeliharaan kondisi pantai agar tetap terjaga kebersihannya dan keindahannya.

2. Untuk pemerintah daerah Aceh Tamiang agar kiranya mampu ikut berkontribusi untuk pengembangan objek wisata pantai pulau rukui, mengingat pantai pulau rukui ini memiliki potensi besar sebagai sumber pendapatan masyarakat sekitar dan pendapatan daerah, karena objek wisata pantai pulau rukui ini adalah objek wisata pantai satu-satunya yang ada di daerah kabupaten Aceh Tamiang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran dan Terjemahannya, Depag RI, Surabaya: Mekar, 2000
- Damanik, Januantin dan Weber, Helmut. *Perencanaan Ekowisata dari Teori ke Aplikasi*. Yogyakarta: PUSPAR UGM dan Andi. 2006
- Data Pemerintahan Desa Alur Nunang Kec. Banda Mulia Kab. Aceh Tamaing tahun 2019
- I Wayan Suardana, Ni Gusti Ayu Surami Dewi, Dampak Pariwisata Terhadap Mata Pencaharian Masyarakat Pesisir Karang Karang Asem: Pendekatan Pro Poor Tourism, PIRAMIDA, Vol. XI No. 2. 2015
- James J, Spillance, *Ekonomi Pariwisata Sejarah Dan Prospeknya*, Yogyakarta: Kanisus, 1987
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Resear*, Bandung: Penerbit Mandar Maju. 1998
- M. Sholahuddin, *Asas-Asas Ekonomi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007
- Marpaung, Happy. *Pengantar Pariwisata*. Bandung: Alfabeta. 2002
- Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survai*, Jakarta: LP3ES, 1986
- Menteri Kelautan dan Perikanan, keputusan menteri kelautan dan perikanan nomor: kep. 18/men/2002 tentang rencana strategis pembangunan kelautan dan perikanan tahun 2001 – 2004
- Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2003

Peraturan pemerintah tentang pelaksanaan undang-undang nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah.

Peraturan Presiden Republik Indonesia, undang-undang republik indonesia nomor 22 tahun 1999 tentang pemerintahan daerah.

Peter salim dan yeni salim, Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer. Jakarta: Modern Press, 1995

Pendit Nyoman S. *ilmu pariwisata sebuah pengantar*. Jakarta. Pradnya Paramita. (1994)

Riyanto Sofyan, *Bisnis Syariah Mengapa Tidak? Pengalaman penerapan pada bisnis hotel Jakarta*: PT Gramedia Pustaka Utama. 2013`

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, Bandung: Afabeta, 2014

Surat Keputusan Departemen Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi No.KM 98/PW:102/MPPT-87

Suwantoro, Gamal. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset, 2004

T. Guritnno, Kamus Besar Bahasa Indonesia dan Kamus Ekonomi, Jakarta: Cet. Ke II 1992

Tesis: Hasanawati dengan judul “*Kontribusi Objek Wisata Pantai Tanjung Medang Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Kecamatan Rupa Utara Kabupaten Bengkalis Ditinjau Menurut Perspektif Islam*.”

Tesis: Rudianto “*analisis potensi pengembangan pariwisata alam dalam meningkatkan pendapatan masyarakat menurut perspektif ekonomi islam*” (2017)

- Tony & Barry Buzan, *Memahami Peta Pikiran (The Mind Map Book)*, Edisi Milenium, Jakarta: Interaksara, 2004
- Undang-undang republik indonesia nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan
- Undang-undang republik indonesia nomor 10 tahun 2009 Tentang kepariwisataan
- Wardiyanta, *Metode Penelitian Pariwisata*. Yogyakarta: Gramedia, 2006
- Wijaya, Tony, *Metodologi Ekonomi Dan Bisnis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013
- Yoeti, Oka, A, *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa 1996
- Suyitno, *Perencanaan Pariwisata*, Yogyakarta: Kanisius, 2008
- Spillane, J James, *Pariwisata Indonesia Siasat Ekonomi Dan Rekayasa Kebudayaan*, Yogyakarta: Kanisius, 1994
- Suprayitno, Eko, *Ekonomi Islam, Pendekatan Ekonomi Makro Islam dan Konvensional*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005
- Suryadana, M.Liga & Vanny Octavia, *Pengantar Pemasaran Pariwisata*, Bandung: Alfabeta, 2015

Lampira I

### Objek Wisata Pantai Pulau Rukui

Foto 1 : Tiket Masuk ke Pantai Pulau Rukui



Foto 2 : Gambar suasana di Pantai Pulau Rukui

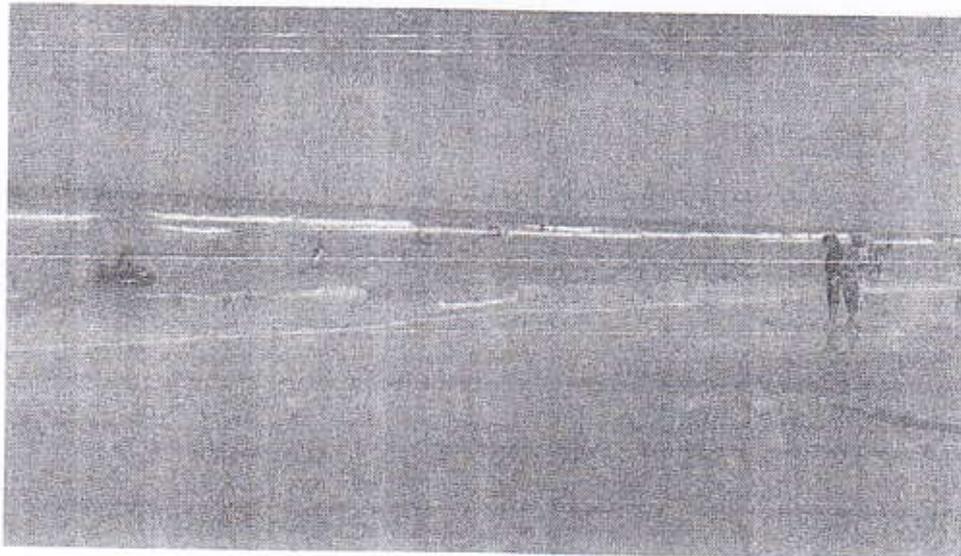


Foto 3 : Wawancara dengan Hasanah pedagang warung makan



Foto 4 : Susana usaha penyewaan gubung tempat istirahat pengunjung

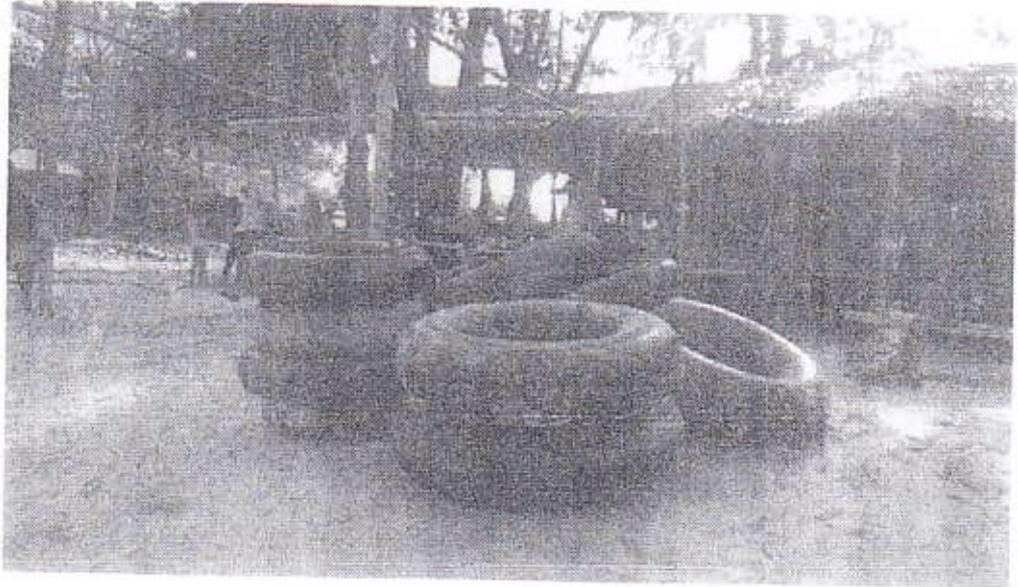


Foto 5 : suasana Pantai Pulau Rukui



Foto 6 : wawancara bersama Ibu Nurmalia pedagang warung makan di pantai pulau rukui



Foto 7 : wawancara dengan bapak Syaifuddin pendagang warung makan di Pantai Pulau Rukui



Foto 8 : suasana tempat penjualan bapak Azam Junaidi penjual air kelapa muda



## HASIL WAWANCARA

**Nama : Nasrullah**

**Jabatan : Kaur Pembangunan Desa Alur Nunang**

**Hari/Tanggal: Sabtu, 18 Januari 2020**

1. Siapa Nama Bapak/Ibu ?

**Jawaban :** Saya Nasrullah

2. Bagaimana sejarah berdirinya Pantai Pulau Rukui ?

**Jawaban :** Pantai Pulau Rukui ini sudah ada sejak lama, Cuma masyarakat belum ada fikiran untuk membuat pantai pulau rukui ini jadi tempat wisata, dulu pantai pulau rukui ini Cuma jadi tempat singgah orang kerja potong kayu Bangka yang mau dibakar menjadi arang, yea selain itu pantai ini juga sering di kunjungi sama orang-orang dari luar, seperti orang dari kota kualasimpang yang niat mau pergi mincing, trus singgah ke pantai pulau rukui ini, sampai akhirnya masyarakat desa Alur Nunang punya ide untuk jadikan pantai pulau rukui ini tempat wisata, karena pante pulau rukui ini masih masuk daerah desa alur nunang, jadi masyarakat desa alur nunanglah yang kelola.

3. Bagaimana dengan sarana dan prasarana yang disediakan pantai pulau rukui ?

**Jawaban :** Untuk sarana dan prasarana yang ada di pantai pulau rukui ini belum cukup memadai, karena pengelolaan pulau rukui inikan hanya dilakukan sama masyarakat desa Alur Nunang saja, belum ada bantuan dari manapun, seperti dari pemda, jadi untuk biayapun terbatas, jadi seperti toilet, tempat sholatpun belum bisa kami buat. Tapi kami pihak pengelola akan terus memperbaiki sarana dan prasaran di pantai pulau rukui ini jadi masyarakat yang datang jadi semakin betah.

4. Bagaimana dengan izin untuk masyarakat yang ingin berjualan atau melakukan usaha di pantai pulau rukui ?

**Jawaban :** Masyarakat yang ingin berjualan dan mau melakukan kegiatan usaha di pantai pulau rukui ini kami perbolehkan selama mereka tidak merusak lingkungan di pantai pulau rukui ini dan tidak meninggalkan sampah-sampah plastik di pantai, masyarakat dari mana saja bisa berjualan di

pantai pulau rukui ini, Cuma ada pungutan yang di lakukan oleh pengelola kepada masyarakat yang melakukan usaha di pantai pulau rukui ini. Untuk masyarakat khusus yang ini ingin berjualan dengan mendirikan warung di kenakan pungutan 5000 rupiah perharinya, pungutan di lakukan saat berjualan saja, tapi untuk masyarakat luar yang datang untuk berjualan dengan menggunakan kereta atau becak, Cuma di kenakan tarif masuk 15.000, beda dengan masyarakat yang Cuma datang untuk liburan tanpa niat untuk berjualan tarif masuk nya hanya 10.000.

5. Berapa jumlah penghasilan yang diterima desa dari pantai pulau rukui ?

**Jawaban :** saat hari sabtu minggu pengunjung tang datang banyak, sama dengan waktu hari-hari libur besar seperti libur sekolah, libur lebaran dan tanggal merah, pengghasilan yang di dapat bisa sampai kurang lebih 5.000.000 nperhari nya dari tiket masuk, belum lagi dari pungutan oarng-orang yang berjualan di pantai pulau rukui.

6. Digunakan untuk apa saja dana yang masuk kekas desa dari pantai pulau rukui ?

**Jawaban :** dana yang masuk digunakan untuk keperluan desa, pengembangan pantai pulau rukui seperti pembangunan jembatan dan penimbunan jalan, gaji masyarakat yang jadi penanggung jawab atau karyawan di pantai pulau rukui juga dari sumber dana yang sama, dari dana yang masuk dari hasil pantai pulau rukui.

## **Hasil Wawancara Dengan Masyarakat Yang Menjadi Pelaku Usaha Di Pantai Pulau Rukui**

**Nama** : Azam Junaidi

**Alamat** : Desa Alur Nunang

**Hari/Tanggal:** Minggu, 19 Januari 2020

1. Siapa Nama Bapak/Ibu ?

**Jawaban** : Saya Azam Junaidi

2. Apa jenis usaha yang saudara/i jalankan di pantai pulau rukui ini ?

**Jawaban** : Saya disini jualan makan-makanan, seperti nasi dan lauk pauk nya, ada juga mie aceh, mie instan, minum-minuman botol seperti Fanta, fruiti, aqua, saya juga ada jual air kelapa muda, ada juga Jajanan ringan seperti snak.

3. Berapa pendapatan yang saudara/i terima dalam (harian, mingguan, bulanan) ?

**Jawaban** : pendapatan saya tidak tentu, tergantung jumlah pengunjung yang datang, kalau pengunjungnya lagi ramai saya bisa dapat dalam sehari 500 ribu sampai 700 ribu dalam seharinya kadang bisa lebih, tapi kalau lagi tidak ramai kadang keuntungannya hanya kurang lebih 300 ribu dalam seharinya, jadi gak tentu.

4. Apakah menurut saudara/i dengan usaha yang saudara jalankan saat ini dapat meningkatkan pendapatan saudara ?

**Jawaban** : untuk pendapatan pasti ada peningkatan, karena yang awalnya dalam keluarga hanya saya sebagai kepala keluarga yang berpenghasilan, tapi dengan berjualan di pantai pulau rukui ini istri saya bisa berjualan juga. Jadi penghasilan tidak dari saya saja tapi juga dari istri saya. Kalau di hitung-hitung dalam 1 bulan kami bisa mendapatkan penghasilan kurang lebih Rp. 3.000.000, dari yang awalnya Rp.1.500.000.

5. Menurut saudara/i, dengan adanya objek wisata pantai pulau rukui ini dapat memberikan peluang kerja bagi masyarakat ?

**Jawaban :** peluang kerja ada, karena masyarakat punya kesempatan sama, bisa melakukan kegiatan usaha apa saja di pantai ini, selain itu juga ada anak-anak yang baru selsai sekolah yang tidak bisa melanjutkan sekolahnya karena terkendala biaya bisa bekrja membantu untuk mengelola pantai pulau rukui ini, dan mereka digaji sama datok Alur Nunang.

6. Menurut saudara/i, dengan adanya objek wisata pantai pulau ruki ini dapat memberi perubahan terhadap kondisi ekonomi masyarakat ?

**Jawaban :** untuk kondisi ekonomi masyarakat masih sama aja, belum ada perubahan, saya sendiri walaupun ada penambahan pendapatan tapi masih sama aja, karena berjualan di pantai inikan tidak setiap hari, tapi di hari-hari tertentu ssaja jadi pendapatannya habis untuk menutupi kebutuhan makan sehari-hari.

**Nama : Syaifuddin**

**Alamat : Desa Alur Nunang**

**Hari/Tanggal: Minggu, 19 Januari 2020**

1. Siapa Nama Bapak/Ibu ?

**Jawaban :** Nama saya Syaifuddin

2. Apa jenis usaha yang saudara/i jalankan di pantai pulau rukui ini ?

**Jawaban :** Saya jualan makan-makanan, ada bakso, indomie, pecel, minum-minuman sirup, Fanta, fruiti, aqua, juga ada jual air kelapa muda, ada juga Jajanan ringan seperti snak.

3. Berapa pendapatan yang saudara/i terima dalam (harian, mingguan, bulanan) ?

**Jawaban :** pendapatan saya kalau diitung perbulanya tidak tentu, bisa sampai Rp.2.000.000-Rp. 3.000.000,.tergantung jumlah pengunjung yang datang juga,tapi itu juga di campur sama penghasilan saya sebagai petani. Kalau dari jualan di pantai ya tergantung kalau pengunjungnya lagi ramai

saya bisa dapat lebih banyak, kalau pengunjung nya sedikit yea pendapatan nya juga sedikit.

4. Apakah menurut saudara/i dengan usaha yang saudara jalankan saat ini dapat meningkatkan pendapatan saudara ?

**Jawaban :** untuk pendapatan pasti peningkatan, karena yang awalnya penghasilan saya hanya dari petani saja, tetapi ini di tambah dengan hasil berjualan di pantai pulau rukui. Kalau di hitung-hitung dalam 1 bulan kami bisa mendapatkan penghasilan kurang lebih Rp. 3.000.000, dari yang awalnya kurang lebih Rp.1.500.000, dari hasil tani.

5. Menurut saudara/i, dengan adanya objek wisata pantai pulau rukui ini dapat memberikan peluang kerja bagi masyarakat ?

**Jawaban :** ya saya setuju kalau pantai pulau rukui ini bisa katakan memberikan masyarakat untuk punya kesempatan bekerja, misalnya saja perbaikan jalan, pembangunan jembatan dan membuat tempat parkir, dapat menyerap tenaga kerja masyarakat sekitar, jadi masyarakat sekitar tidak lagi menjadi pengangguran khususnya anak-anak yang tidak melanjutkan sekolah.

6. Menurut saudara/i, dengan adanya objek wisata pantai pulau ruki ini dapat memberi perubahan terhadap kondisi ekonomi masyarakat ?

**Jawaban :** untuk kondisi ekonomi masyarakat masih sama aja, belum ada perubahan, kalau penambahan pendapatan ada tapi kalau pendapatan dari pantai pulau rukui digunakan un tuk kepentingan melanjutkan anak sekolah ke jenjang kuliyah masih belum cukup, karena pendapatan masih cukup unuk menutupi kebutuhan seharu-hari.

**Nama : Nur Mala**

**Alamat : Desa Alur Nunang**

**Hari/Tanggal: Minggu, 19 Januari 2020**

1. Siapa Nama Bapak/Ibu ?

**Jawaban :** saya Nurmala

2. Apa jenis usaha yang saudara/i jalankan di pantai pulau rukui ini ?

**Jawaban :** Saya jualan makan-makanan, ada mie ayam, bakso, indomie, mie aceh, minum-minuman sirup, Fanta, fruiti, aqua, juga ada jual air kelapa muda, ada juga Jajanan ringan.

3. Berapa pendapatan yang saudara/i terima dalam (harian, mingguan, bulanan) ?

**Jawaban :** Penghasilan saya dalam seharinya bisa Rp. 200.000-Rp.500.000.

4. Apakah menurut saudara/i dengan usaha yang saudara jalankan saat ini dapat meningkatkan pendapatan saudara ?

**Jawaban :** saya awalnya tidak ada penghasilan karena saya hanya ibu rumah tangga, jadi baru dengan jualan di pantai inilan saya dapat penghasilan, jadi sudah pasti ada penambhan pendapatan.

5. Menurut saudara/i, dengan adanya objek wisata pantai pulau rukui ini dapat memberikan peluang kerja bagi masyarakat ?

**Jawaban :** kalau dibilang bisa menciptakan lapangan pekerjaan saya setuju, karena sumber mata pencaharian di daerah inikan hanya jenis pekerjaan seperti petani dan nelayan dan itupun hanya dilakukan oleh kepala keluarga saja tapi dengan adanya pantai pulau rukui ibu rumah tangga seperti saya juga bisa berjualan, apa lagi dengan modal yang tidak banyak.

6. Menurut saudara/i, dengan adanya objek wisata pantai pulau ruki ini dapat memberi perubahan terhadap kondisi ekonomi masyarakat ?

**Jawaban :** kondisi ekonomi saya masih sama aja, belum ada perubahan, kalau penambahan pendapatan ada tapi kalau pendapatan dari pantai pulau rukui ini Cuma cukup digunakan untuk kepentingan anak sekolah saja, tapi kalau untuk yang lainnya belum cukup apa lagi untuk membeli barang-barang mahal.

**Nama** : Agus Triyanto

**Alamat** : Desa Besar

**Hari/Tanggal**: Minggu, 19 Januari 2020

1. Siapa Nama Bapak/Ibu ?

**Jawaban** : saya Agus Triyanto

2. Apa jenis usaha yang saudara/i jalankan di pantai pulau rukui ini ?

**Jawaban** : saya disini sebagai karyawan penjaga tiket masuk

3. Berapa pendapatan yang saudara/i terima dalam (harian, mingguan, bulanan) ?

**Jawaban** : saya dalam seharinya dibayar sama kampung Rp.100.000

4. Apakah menurut saudara/i dengan usaha yang saudara jalankan saat ini dapat meningkatkan pendapatan saudara/i ?

**Jawaban** : awalnya saya tidak punya penghasilan, karena saya baru tamat sekolah SMA, jadi kalau disuruh kerja seperti ini saya baru ada penghasilan, walaupun tidak banyak tapi bisa dipakai untuk keperluan sehari-hari jadi tidak mintak lagi dengan orang tua, kalau di hitung dalam sebulannya kura lebih Rp.300.000, karena kami jaganya gentian sama yang lain.

5. Menurut saudara/i, dengan adanya objek wisata pantai pulau rukui ini dapat memberikan peluang kerja bagi masyarakat ?

**Jawaban** : saya awalnya pengangguran, tidak tau mau kerja apa dan kerja di mana, tapi semenjak ada pantai pulau rukui banyak pekerjaan yang bisa saya lakukan, kadang saya jaga tiket masuk, kadang saya juga disuruh bantu-bantu orang yang berjualan, kadang juga saya disuruh bantu-bantu kalau lagi ada perbaikan jalan, atau pembuatan jembatan.

6. Menurut saudra/i, dengan adanya objek wisata pantai pulau ruki ini dapat memberi perubahan terhadap kondisi ekonomi masyarakat ?

**Jawaban** : Perubahan kondisi ekonomi belum ada, karena untuk kebutuhan saya sendiri saja masih kurang, kadang saya juga harus cari pekerjaan sampingan untuk bisa menambah pendapatan lagi supaya saya bisa membantu ekonomi keluarga.

**Nama : Devi Rahayu**

**Alamat : Tl. Meku**

**Hari/Tanggal: Minggu, 19 Januari 2020**

1. Siapa Nama Bapak/Ibu ?

**Jawaban : Devi Rahayu**

2. Apa jenis usaha yang saudara/i jalankan di pantai pulau rukui ini ?

**Jawaban : Saya jualan makan-makanan, ada mie ayam, bakso, indomie, mie aceh, minum-minuman sirup, Fanta, fruiti, aqua, juga ada jual air kelapa muda, ada juga Jajanan ringan seperti snak, gorengan.**

3. Berapa pendapatan yang saudara/i terima dalam (harian, mingguan, bulanan) ?

**Jawaban : Penghasilan saya dalam sehari nya bisa Rp.500.000.**

4. Apakah menurut saudara/i dengan usaha yang saudara jalankan saat ini dapat meningkatkan pendapatan saudara ?

**Jawaban : saya awalnya tidak ada penghasilan karena saya hanya ibu rumah tangga, jadi baru dengan jualan di pantai inilan saya dapat penghasilan. Jadi bsa membatu ekonomi keluarga,**

5. Menurut saudara/i, dengan adanya objek wisata pantai pulau rukui ini dapat memberikan peluang kerja bagi masyarakat ?

**Jawaban : menciptakan lapangan pekerjaan saya setuju, karena susami saya sendiri saja awalnya nelayan, tapi semenjak ada pantai pulau rukui suami saya bisa menyewakan butnya itu untuk pengunjung yang datang dan niat mau mincing. Jadi ada penambahan pendapatan lagi, sedangkan saya sendiri yang tadinya gak tau mau ngapain jadi ada kepikiran buat jualan di pantai ini,**

6. Menurut saudra/i, dengan adanya objek wisata pantai pulau ruki ini dapat memberi perubahan terhadap kondisi ekonomi masyarakat ?

**Jawaban :** penghasilan yang kami dapat belum bisa buat belik yang macam-macam apalagi kayak emas, atau kereta, karena cukup untuk kebutuhan sehari-hari saja sudah Alhamdulillah dek, hehe..

**Nama : Ani Destiani**

**Alamat : Desa Besar**

**Hari/Tanggal: Minggu, 19 Januari 2020**

1. Siapa Nama Bapak/Ibu ?

**Jawaban :** Nama Saya Ani Destiani

2. Apa jenis usaha yang saudara/i jalankan di pantai pulau rukui ini ?

**Jawaban :** saya disini berjualan mieso, bakso, air kelapa muda ada juga jajanan keci-kecil

3. Berapa pendapatan yang saudara/i terima dalam (harian, mingguan, bulanan) ?

**Jawaban :** penghasilannya gak tentu dek, kadang dalam sehari bisa sampai Rp. 700.000, kadang kalau lagi ramai bisa lebih lagi.

4. Apakah menurut saudara/i dengan usaha yang saudara jalankan saat ini dapat meningkatkan pendapatan saudara ?

**Jawaban :** untuk pendapatan Alhamdulillah ada dek, bisa bantu kali lah dengan berjualan di pantai ini, walaupun jualannya gak setiap hari, karena kakak awalnya ibu rumah tangga jadi gak ada penghasilan.

5. Menurut saudara/i, dengan adanya objek wisata pantai pulau rukui ini dapat memberikan peluang kerja bagi masyarakat ?

**Jawaban :** kalau peluang kerja banyak kali dek, kakak aja di sini selain jualan, kakak juga menyediakan kayak tikar gitu untuk tempat duduk orang-orang yang datang, banyak juga yang mau nyewa dek, kakak sewakan tikar itu satu nya 10 ribu.

6. Menurut saudra/i, dengan adanya objek wisata pantai pulau ruki ini dapat memberi perubahan terhadap kondisi ekonomi masyarakat ?

**Jawaban :** kondisi ekonomi yang bagaimana ya dek, ? ouch...kalau untuk beli bara ng-barang mahal sich kakak belum cukup untuk kesitu uangnya, belie mas, kereta, untuk benerin rumah ada belum kesampaian karena uangnya blm cukup, jadibuangnya cukup untuk keperluan sehari-hari aja., untuk makan juga anak sekolah.

**Nama :** Agung

**Alamat :** Tl. Meku II

**Hari/Tanggal:** Minggu. 19 Januari 2020

1. Siapa Nama Bapak/Ibu ?

**Jawaban :** saya Agung

2. Apa jenis usaha yang saudara/i jalankan di pantai pulau rukui ini ?

**Jawaban :** saya hanya sebagai tukang ojek di pantai pulau rukui ini, karena kalau untuk buka warung makan saya gak punya modal, jadi saya kepikiran buat jadi ojek, karena jalan ke pantai juga tidak bisa dilewati sama mobil. Jadi, dari pada pengunjung jalan kaki Karen jaraknya jg lumayan jauh jadi saya tawarkan untuk naik ojek, Alhamdulillah banyaak pengunjung yang berminat karena cukup membantu pengunjung.

3. Berapa pendapatan yang saudara/i terima dalam (harian, mingguan, bulanan) ?

**Jawaban :** sehari kalau dari ojek saja saya bisa dapat Rp. 10.000-Rp. 150.000, tapi kalau lagi ramai bisa lebih

4. Apakah menurut saudara/i dengan usaha yang saudara jalankan saat ini dapat meningkatkan pendapatan saudara/i ?

**Jawaban :** Alhamdulillah pendapatan saya bertambah,karna saya awalnya bekerja sebagai buruh bangunan,penghasilannya paling Rp. 1.000.000, itupun kalau ada panggilan kerja, sedangkan saya dari ojek ini bisa dapat Rp. 100.000-Rp. 150.000/harinya. Jadi dalam sebulan pendapatan saya kurang lebih Rp. 1.000.000-Rp. 1.800.000.

5. Menurut saudara/i, dengan adanya objek wisata pantai pulau rukui ini dapat memberikan peluang kerja bagi masyarakat ?

**Jawaban :** saya setuju seandainya pantai pulau rukui ini dikatakan bisa membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat, dilihat sekarang ini kan pantai lagi di kembangkan jadi banyak di butuhkan tenaga kerja, saya sendiri sebagai buruh bangunan sering di minta bantuan saat ada penimbunan jalan dan pembuatan jembatan dan nanti saya mndapatkan gaji.

6. Menurut saudra/i, dengan adanya objek wisata pantai pulau ruki ini dapat memberi perubahan terhadap kondisi ekonomi masyarakat ?

**Jawaban :** kalau perubahan kondisi ekonomi masih jauh dari kata baik dek, karna untuk kebutuhan sehari-hari saja kadang kurang, uangnya habis untuk anak sekolah sama kebutuhan makan sehari-hari karna kerjaan saya belum tentu ada setiap hari entah sebagai buruh bangunan atau tukang ojek.

**Nama :** Erwansyah

**Alamat :** Desa Alur Nunang

**Hari/Tanggal:** Minggu, 19 Januari 2020

1. Siapa Nama Bapak/Ibu ?

**Jawaban :** saya Erwansyah

2. Apa jenis usaha yang saudara/i jalankan di pantai pulau rukui ini ?

**Jawaban :** saya disini sebagai karyawan di warung makan ini, kadang duit saya juga disuruh untuk menjaga tiket masuk.

3. Berapa pendapatan yang saudara/i terima dalam (harian, mingguan, bulanan) ?

**Jawaban :** pendapatan saya kalau dari bantu-bantu di warung makan ini saya dbayar kadang Rp. 100.000-Rp. 150.000, seharusnya tapi kalau dari jaga tiket masuk ke pantai pulau rukui saya di bayar Rp. 100.000/hari

4. Apakah menurut saudara/i dengan usaha yang saudara jalankan saat ini dapat meningkatkan pendapatan saudara/i ?

**Jawaban :** pendapatan saya bertambah karna awalnya saya berkerja sebagai guru mengaji yang di beri upah Rp. 300.000/bulan,tapi semenjak ada kegiatan di pantai pulau rukui ini pendapatan saya menjadi kurang lebih Rp. 1.000.000/bulannya.

5. Menurut saudara/i, dengan adanya objek wisata pantai pulau rukui ini dapat memberikan peluang kerja bagi masyarakat ?

**Jawaban :** peluang kerja ada karena sebelumnya saya bingung mau bekerja apa lagi, karena saya Cuma tamatan SMA, kalau bekerja di luar butuh biaya hidup yang lebih mahal. Jadi semenjak ada pantai pulau rukui ini saya bisa menambah penghasilan dari pekerjaan apa saja yang bisa saya kerjakan di sini.

6. Menurut saudara/i, dengan adanya objek wisata pantai pulau ruki ini dapat memberi perubahan terhadap kondisi ekonomi masyarakat ?

**Jawaban :** kondisi ekonomi belum ada perubahan karena penghasilan habis digunakan untuk ke buthan sehari-hari, jadi belum bisa di gunakan untuk keperluan lain yang banyak tidak begitu penting.

**Nama : Hariyanto**

**Alamat : Tl. Meku II**

**Hari/Tanggal: Minggu, 19 Januari 2020**

1. Siapa Nama Bapak/Ibu ?

**Jawaban :** nama saya Hariyanto

2. Apa jenis usaha yang saudara/i jalankan di pantai pulau rukui ini ?

**Jawaban :** saya menyediakan gubuk untuk pengunjung ber istirahat saya juga punya warung makan

3. Berapa pendapatan yang saudara/i terima dalam (harian, mingguan, bulanan) ?

**Jawaban :** pendapatan saya dalam sehari bisa Rp. 500.000- Rp. 700.000, tapi kalau raga ramai bisa lebih, kalau dari sewa gubuk, bisa Rp. 50.000 seharinya.

4. Apakah menurut saudara/i dengan usaha yang saudara jalankan saat ini dapat meningkatkan pendapatan saudara/i ?

**Jawaban :** pendapatan saya meningkat semenjak ada pantai pulau rukui ini, awalnya saya sebagai wiraswasta penghasilannya Rp. 1.800.000, di tambah dengan penghasilan dari usaha di pantai pulau rukui ini perbulannya bisa kurang lebih Rp. 3.000.000,.

5. Menurut saudara/i, dengan adanya objek wisata pantai pulau rukui ini dapat memberikan peluang kerja bagi masyarakat ?

**Jawaban :** peluang kerja jelas ada, disini banyak masyarakat yang tadi nya Cuma bekerja di satu jenis pekerjaan jadi bisa usaha apa saja di sini, seperti saya sewa gubuk, yang lain ada juga yg menyewakan tikar, ada juga yg menyewakan but, karena yang datang tidak Cuma niat bermain tapi ada yang niat mau memancing, jadi bisa menyewa but. Banyak lah usaha yang bisa di buat di sini dan peminatnya Alhamdulillah banyak.

6. Menurut saudra/i, dengan adanya objek wisata pantai pulau ruki ini dapat memberi perubahan terhadap kondisi ekonomi masyarakat ?

**Jawaban :** perubahan kondisi ekonomi sih belum ada ya dek, karena kita d sini berjualan nya gak setiap hari, jadi cukup untuk ke[[butuhan pokok saja, tapi untuk keperluan yang lain saya pribadi belum bisa, karena saya ada anak yang masih kuliyah,, jadi uang ny terpakai untuk keperluan anak kuliyah juga.

**Nama : Hasanah**

**Alamat : Desa Besar**

**Hari/Tanggal: Minggu, 19 Januari 2020**

1. Siapa Nama Bapak/Ibu ?

**Jawaban :** saya Hasanah

2. Apa jenis usaha yang saudara/i jalankan di pantai pulau rukui ini ?

**Jawaban :** saya di sini jualan air tebu, sama cendol, es buah juga ada.

3. Berapa pendapatan yang saudara/i terima dalam (harian, mingguan, bulanan) ?

**Jawaban :** pendapatan saya kurang lebih Rp.300.000-Rp.500.000, sehari

4. Apakah menurut saudara/i dengan usaha yang saudara jalankan saat ini dapat meningkatkan pendapatan saudara/i ?

**Jawaban :** bisa meningkatkan pendapatan, karena awalnya saya berjualan di rumah saja, hasilnya kurang lebih Rp. 200.000 sehari, sekarang di tambah penghasilan dengan berjualan di pantai pulau rukui, jadi kadang sampai Rp.1.000.000

5. Menurut saudara/i, dengan adanya objek wisata pantai pulau rukui ini dapat memberikan peluang kerja bagi masyarakat ?

**Jawaban :** peluang kerja ada, karena saya sendiri awalnya Cuma bisa berjualan di rumah saja, tapi sekarang bisa berjualan di pantai juga, dan peminatnya lebih banyak, walaupun gak setiap hari.

6. Menurut saudra/i, dengan adanya objek wisata pantai pulau ruki ini dapat memberi perubahan terhadap kondisi ekonomi masyarakat ?

**Jawaban :** kondisi ekonomi masih biasa aja dek belum ada perubahan sama sekali, karena cukup untuk makan sehari-hari dan kebutuhan anak sekolah.